



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA  
INGGRIS PADA LEMBAGA INTERNATIONAL LANGUAGE  
PROGRAMS SEMARANG**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Luar Sekolah

**Oleh**

**Ari Sulistiyo**

**NIM. 1201412067**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris pada lembaga International Language Programs Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, 28 Juli 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Nonformal

  
  
**Dr. Utsman, M.Pd.**  
NIP. 19570804 1981031006

Dosen Pembimbing



**Dr. S. Edy mulvono, Msi**  
NIP. 196807042005011001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang" Disusun oleh:

Nama : Ari Sulistiyo

NIM : 1201412067

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Juli 2016.



Sekretaris



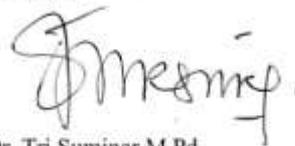
Bagus Kisworo, S.Pd,M.Pd.  
NIP. 179911302006041005

Penguji 1



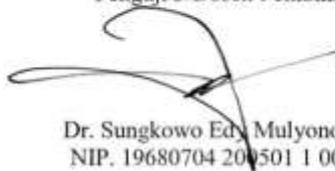
Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.  
NIP. 195912011984032002

Penguji 2



Dr. Tri Suminar M.Pd.  
NIP. 19670526199512201

Penguji 3/Dosen Pembimbing



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Pd.  
NIP. 19680704 200501 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **”Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang 2016”** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2016  
Yang membuat pernyataan



Ari Sulistiyo  
NIM: 1201412067

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

Semua yang kita lakukan pada dasarnya akan terulang-ulang, semua manusia mempunyai kurikulumnya masing-masing, tinggal kita mau dan mampu atau tidak untuk tidak mengulangi kesalahan dan mencari sela-sela kurikulum itu.

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu Bapak dan keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi baik secara materiil dan moril.

Kepada sahabat dan teman-teman  
PLS 2012

Kepada sahabat *Green House* dan GS yang selalu memberi dukungan dan motivasi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris pada Lembaga International Language Programs Semarang*” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
3. Dr. Utsman M.Pd, sebagai Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang atas ijin yang diberikan.
4. Dr. Sungkowo Edy Mulyono M.Si, sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak Dodik Irwanto yang telah memberikan izin melakukan penelitian di International Language Semarang.
7. Bapak Sumarman yang telah bersedia membantu penelitian yang telah dilakukan di International Language Semarang.
8. Bapak dan Ibu, yang telah membimbing, mengasuh, memberikan kasih sayang, motivasi, dan tidak lupa selalu memanjatkan doa.

9. Saudara-saudara saya tersayang, mas Fa'iz, mbak Aini, mas Agus, dan *lek* Mulyono yang selalu memberi saya dukungan, semangat dan motivasi dalam menghadapi semua masalah hidup ini.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 29 Juli 2016

Penulis,



Ari Sulistiyo  
NIM: 1201412067

## ABSTRAK

Sulistiyo, A. 2016. Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga International Language Programs Semarang. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Sungkowo Edy Mulyono S.pd.,M.Si.

Penelitian ini dilatar belakangi pada kenyataan bahwa pentingnya bahasa Inggris bagi masyarakat guna meningkatkan *skill* dalam berkomunikasi untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris yang meliputi: 1) perencanaan penyelenggaraan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) Pembinaan, 4) evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari satu pengelola, dua instruktur, dan satu peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan hal mendasar dan sistematis. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *placement test* kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan *lesson plan* kepada *principal* satu jam sebelum pembelajaran dimulai. 3) Pembinaan dilakukan secara berkala melalui *visits* oleh petugas ILP pusat, bentuk pembinaan dilakukan oleh *principal* ILP Semarang dilakukan dengan pengawasan, supervisi, monitoring kemudian dilanjutkan dengan pelaporan. 4) Evaluasi pembelajaran secara umum dilakukan dengan dua jenis tes yaitu tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru/tutor masing-masing kelas, tes yang dilakukan disesuaikan dengan program-program ILP Semarang. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan terhadap guru/tutor melalui *questioner* yang dibagikan kepada peserta di pertemuan terakhir/per-dua bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pembinaan, dan Evaluasi yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh ILP Semarang. Saran yang diberikan yaitu 1) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya menjaga aspek kedisiplinan dengan memberikan hukuman yang mendidik dan menjaga suasana kelas. 2) Pembinaan guru/tutor hendaknya menjaga koordinasi dalam melaksanakan *regular meeting*. 3) Evaluasi pembelajaran hendaknya ditambah dengan memberikan tes khusus kepada peserta yang tidak mengikuti beberapa pertemuan kursus.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pembelajaran; Kursus Bahasa Inggris.

## **ABSTRACT**

*Sulistiyo, A. 2016. Management of English Course Learning in Semarang International Language Programs Institution. Final Project, Non Formal Education Department, Education Science Faculty, Semarang State University. Main Advisor Dr. Sungkowo Edy Mulyono S.Pd., M.Si.*

*This experiment based on the fact that english is important to the society for increasing skill in communication to across Asean Economic Society 2016. This experiment has purpose to describe english course learning management, they are: 1) lesson plan, 2) learning activity, 3) developing, 4) learning evaluation.*

*This experiment uses quantitative experiment with descriptive methode, data collecting used interview, observation, and documentation. The informan consist of a manager, two instructure, and a student. Data analyze that used in this experiment consists of: 1) data collecting, 2) data reduction, 3) data serving, and 4) conclusion/verification. Technique that is used to data validity test in this experiment is source triangulation.*

*The result in this experiment are: 1) lesson plan doing by base matter and sistematyc. 2) learning activity doing by placement tet to the student, then giving lesson plan to the principal for about an hour before learning beginning. 3) developing doing as scaled by visiting with centerd ILP staff, developing is done by Semarang ILP principle doing by watching out, supervision, monitoring then reporting finally. 4) Learning evaluation generally is done by tutor each class, the test that is done appropreated with Semarang ILP programs. Learning evaluation is also done to the tutor by questionnaire that is separated to the students in the last meeting every two mounths.*

*Based on the result of this experiment conclude that Semarang ILP English Corse learning management consist of Planning, Learning Activity, Developing, and Evaluation. Sugestion from the observer are; 1) Learning activity should be keeping the discipline aspect by giving punishment that is educating and keeping the class conditioning. 2) Developing of tutor should be keeping the coordination when doing the regular meeting. 3) Learning evaluation should be add by giving special test to the students that dosn't follow some special meeting.*

**Keyword** : *English Course; Learning management*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Penegasan Istilah.....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Pendidikan.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Pendidikan.....	13
2.2 Manajemen Pendidikan Nonformal .....	17
2.2.1 Pengertian Manajemen Pendidikan Nonformal .....	17
2.2.2 Komponen Manajemen Pendidikan Nonformal.....	19

2.3	Manajemen Pembelajaran .....	30
2.3.1	Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	29
2.3.2	Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran .....	30
2.4	Kursus .....	41
2.4.1	Pengertian Kursus .....	41
2.4.2	Jenis Kursus .....	43
2.4.3	Unsur-Unsur Kursus .....	44
2.4.4	Kursus Bahasa Inggris.....	52
2.5	Kerangka Berfikir.....	60
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	61
3.2	Lokasi Penelitian.....	62
3.3	Fokus Penelitian .....	62
3.4	Subjek Penelitian.....	63
3.5	Sumber Data Penelitian.....	64
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6.1	Wawancara.....	65
3.6.2	Observasi.....	65
3.6.3	Dokumentasi .....	66
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	67
3.8	Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	73
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
4.1.2	Visi dan Misi ILP Semarang.....	74

4.1.3 Struktur Organisasi .....	75
4.1.4 Program Kursus Bahasa Inggris.....	76
4.1.5 Ketenagaan.....	77
4.1.6 Sarana dan Prasarana.....	78
4.2 Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris.....	79
4.2.1 Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran .....	80
4.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
4.2.3 Pembinaan .....	93
4.2.4 Evaluasi Pembelajaran .....	96
4.3 Pembahasan.....	98
4.3.1 Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris.....	98
4.3.2 Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran .....	99
4.3.3 Proses Pelaksanaan pembelajaran .....	106
4.3.4 Pembinaan .....	109
4.3.5 Evaluasi Pembelajaran .....	113
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	114
5.5 Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

### **Tabel**

### **Halaman**

Tabel 4.1: Program kursus bahasa Inggris ILP Semarang .....	76
Tabel 4.2: Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Pendidik .....	77
Tabel 4.3: Jumlah dan Kualifikasi Pengelola Administrasi .....	77
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana .....	78
Tabel 4.5: Sarana Pembelajaran .....	79
Tabel 4.6: Contoh Waktu Pembelajaran .....	80
Tabel 4.7: Contoh Waktu Pembelajaran .....	100

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Manajemen Pendidikan sebagai system.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Analisa Data.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian .....	120
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pengelola.....	122
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Tutor.....	127
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta.....	132
Lampiran 5 Pedoman Observasi .....	135
Lampiran 6 Hasil Wawancara Pengelola .....	137
Lampiran 7 Hasil Wawancara Tutor .....	145
Lampiran 8 Hasil Wawancara Tutor .....	151
Lampiran 9 Hasil Wawancara Peserta .....	158
Lampiran 10 Hasil Observasi.....	161
Lampiran 11 Catatan Lapangan .....	163
Lampiran 12 Catatan Lapangan .....	165
Lampiran 13 Foto Kegiatan .....	167

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Konsep pendidikan mengenal adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007:1-2).

Indonesia telah meluluskan ribuan bahkan jutaan siswa setiap tahunnya, tetapi tidak semua lulusan mampu melanjutkan pendidikan tinggi atau siap kerja karena terbatasnya *skill* atau keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan dunia kerja. Untuk itu dibutuhkan pendidikan atau pengetahuan yang mampu

mengantarkan dan memberdayakan potensi anak didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga anak didik bisa dan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya. Pendidikan nonformal merupakan salah satu solusi alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu unsur dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) menyebutkan bahwa Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Inti dari pendidikan *Life Skill* ini merupakan pembelajaran pada peserta didik dengan mengutamakan aspek keterampilan yang nantinya menjadi penunjang dan pegangan hidup bagi mereka. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pendidikan nonformal sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang membutuhkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*).

Pendidikan formal dan pendidikan nonformal sebenarnya satu sama lain telah saling melengkapi. Namun *output* pendidikan formal (sekolah) dari berbagai jenjang yang kurang memiliki keterampilan, oleh karenanya harus dilengkapi dengan pendidikan kecakapan hidup/*Life skill* agar dapat bersaing dan mempunyai pengalaman serta kemampuan yang dibutuhkan oleh instansi baik negeri maupun swasta, atau mengembangkan usaha mandiri (wirausaha), dengan begitu *output* pendidikan formal mempunyai daya saing di masyarakat. Banyak pendidikan nonformal yang ada di Indonesia ini, Salah satunya adalah lembaga yang berbasis kecakapan hidup yaitu Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK).

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Kursus bahasa Inggris merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan komunikasi berbahasa Inggris. Sebagai sarana komunikasi internasional bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif maupun pasif, lisan maupun tulisan karena di era modern ini, informasi dan teknologi sarat dengan menggunakan bahasa Inggris. Menghadapi tantangan tersebut maka masyarakat harus mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang berpotensi terutama di dalam bidang komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kebutuhan masyarakat akan pentingnya bahasa Inggris tersebut mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam mempertajam *skill* (kemampuan) dalam berbahasa Inggris. Demikian juga bagi lembaga kursus bahasa Inggris saling berlomba dan menawarkan program untuk membantu masyarakat dalam menawarkan jasa kursus bahasa Inggris.

*“Broadly speaking, reputation of good quality of teaching can attract many people. However, the implication with this recommendation is that it is more of a long term strategy than a short term one. This is because it may take a longer term to establish an image, especially if it is to be an international reputation of quality delivery service” (International Journal of Managing English Language Centres in the UK: Challenges and Implications, Vol. 6, No. 2, February 2016).*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, secara garis besar, reputasi/*image* kualitas belajar-mengajar yang baik, dapat menarik minat banyak orang untuk bergabung. Namun, implikasi dengan rekomendasi penelitian

ini merupakan lebih dari sekedar jangka pendek namun membutuhkan strategi jangka panjang. Karena diperlukan strategi jangka panjang untuk membentuk sebuah reputasi/*image* yang baik, terutama jika itu adalah untuk menjadi pusat pembelajaran bahasa Inggris secara internasional.

Memasuki era pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016 menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya saing yang handal terutama di bidang komunikasi. Keputusan dalam memilih lembaga kursus yang ada menjadi hal yang menarik untuk dipelajari oleh peserta kursus bahasa Inggris. Karena semakin selektif dalam memilih lembaga kursus maka akan efektif dan ekonomis dalam meningkatkan kemampuan *skill* berkomunikasi. Permasalahan tersebut diharapkan mampu membuat lembaga kursus memberikan suatu pengaruh positif kepada masyarakat sehingga mereka tertarik dan ikut bergabung dalam lembaga pelatihan/kursus bahasa Inggris yang mereka sediakan.

International Language Programs (ILP) merupakan salah satu pendidikan nonformal yang berbentuk lembaga kursus bahasa, program-program ILP diantaranya adalah kursus bahasa Indonesia untuk orang asing, bahasa Mandarin serta bahasa Inggris yang tersebar di seluruh Indonesia. ILP berdiri pertama kali pada tahun 1977 di Jakarta Selatan, outlet pertama ini sudah didukung dengan staff mengajar *native speaker* yang profesional untuk mendukung terbentuknya staff pengajar Indonesia yang berkualitas.

Pada tahun 1998 ILP mengembangkan sistem waralaba sebagai strategi pengembangan usaha di seluruh Indonesia, dalam perkembangannya ILP memiliki 46 outlet salah satunya berada di Jl. Pemuda No. 150 A (*DP Mall Area*)

Semarang. Kursus bahasa Inggris ILP dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif serta pembelajaran *international certification* (program-program yang mengacu kepada standar sertifikasi internasional) yang membangun kemampuan berbahasa secara efektif dan efisien guna membangun pola pikir produktif sehingga peserta didik mempunyai daya kompetitif di masyarakat.

Program-program kursus bahasa Inggris di International Language Programs sangat variatif, menarik, serta berkualitas internasional. Program tersebut dimulai dari umur 3-6 tahun, 6-12 tahun, 12-15 tahun, 15 tahun ke atas, *exam preparation, examination*, hingga program profesional untuk kepentingan bisnis atau dunia kerja.

Pembelajaran pada program umur 3-6 tahun dilakukan secara bertahap, kegiatan dasar berisi tentang pengenalan bahasa Inggris pada anak-anak 3-4 tahun disebut dengan program *mini star*, pada tahap ini anak-anak dilatih untuk membangun kepercayaan diri, konsep dasar, membaca, mengembangkan panca indra, konsentrasi serta disiplin dalam menyelesaikan tugas. *Little star* pendidikan ini adalah lanjutan dari mini star diperuntukkan untuk anak-anak 4-5 tahun, dalam program *Little Star* peserta didik akan dilatih untuk membangun *emergent skill* yang akan membantu membaca, menulis, dan juga berinteraksi secara sosial dalam aktivitas kelompok. *Super star* merupakan program lanjutan dari *mini star* dan *little star*, program ini untuk anak usia 5-6 tahun. Program ini akan membantu anak dalam meningkatkan aspek sosial, emosi dan kognitif fisik dalam berbahasa Inggris, selain hal tersebut juga pengembangan keterampilan dalam

membuat pilihan, memecahkan masalah, kegiatan sosial dan kerja sama sangat di tekankan.

ILP *kids green (the green adventures course)* merupakan program pertama di Indonesia, pembelajaran yang ditujukan untuk anak berusia 6-12 tahun dengan menggabungkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, cerita bahasa Inggris yang menarik dan pengajaran dengan teknologi digital terkini. ILP *kids red* adalah program yang ditujukan untuk anak-anak berusia 8-10 tahun, baik yang sudah mengikuti *the adventures course* maupun siswa baru, pembelajaran dalam *kids red* adalah untuk membuat anak terlibat dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai cara dan situasi sebanyak mungkin. ILP *adults/general English (GE)* adalah program yang ditujukan untuk anak yang berusia di atas 15 tahun, program ini disusun secara berseri dan memperhatikan perkembangan keterampilan berbahasa Inggris melalui pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

*Exam preparation* merupakan program yang menawarkan pengenalan dan standar program tes *toefel, toeic*, dan bagi mereka yang berencana untuk bekerja atau belajar diluar negeri khususnya di Inggris dan Australia. *Examination* adalah program tes yang terdiri atas *cambridge esol test center* yang ditujukan untuk setiap murid dan guru ILP untuk mendapatkan sertifikat *Cambridge English certificates* yang sudah diakui oleh 11000 organisasi di seluruh dunia, *toefl (Test Institutional Program)* merupakan program yang disediakan untuk semua orang untuk mempersiapkan diri masuk ke universitas ternama atau departemen pemerintahan maupun perusahaan di Indonesia.

*Professional* merupakan program pembelajaran yang ditujukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbahasa Inggris di lingkungan bisnis atau dunia kerja, program-program ILP *professional* diantaranya adalah *Talking English for bussines* (TEB) yang berfokus pada program komunikasi yang unik yang memungkinkan seseorang yang sibuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya secara efektif dan efisien, *Bussines engglish program* (BEP) adalah program multi-tingkat umum bahasa Inggris bisnis program yang berfokus pada peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi bisnis, *Bussines English Skill Training* (BEST) merupakan program kusus ILP yang dirancang untuk profesional ditempat kerja melalui diskusi, *replay*, simulasi sehingga partisipan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akan cepat menguasai materi yang diberikan, karena pembelajaran *Bussines English Skill Training* berdasarkan rutinitas dan pengalaman mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan data-data tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian di dalam lembaga kursus International Language Program (ILP) dengan mengangkat judul “*Manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris pada lembaga International Language Programs Semarang*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah dasar-dasar manajemen pembelajaran International Language Programs Semarang, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
3. Bagaimana pembinaan pembelajaran yang dilakukan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga International Language Programs Semarang, meliputi aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang. Tujuan tersebut dapat diuraikan menjadi empat tujuan khusus, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran program kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran program kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
3. Mendeskripsikan pembinaan pembelajaran yang dilakukan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran program lembaga kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.

## 1.5.2 Secara Praktis

### 1.5.2.1 Lembaga Pendidikan Nonformal

Penelitian ini dapat memberi informasi terhadap perkembangan keilmuan pendidikan nonformal, khususnya didalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan nonformal.

### 1.5.2.2 Lembaga Kursus

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga kursus bahasa Inggris Internasional Language Programs Semarang dalam menyelenggarakan program-program kursus agar berjalan efektif dan efisien, serta sebagai bahan masukan dalam pengembangan program kedepannya.

### 1.5.2.3 Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih dan menentukan lembaga kursus bahasa Inggris.

## **1.6 Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap pemakaian istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan permasalahan yang ada dalam pembahasan judul skripsi ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas dengan cermat dan jelas arahnya, serta dapat dipahami arti, tujuan dan maksud dalam penelitian.

Untuk merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan secara mendasar agar tercipta suatu persamaan persepsi dan menghindari salah

pengertian yang dapat mengaburkan penelitian. Peneliti memberikan batasan konsep untuk memfokuskan penelitian ini, batasan-batasan konsep tersebut yaitu :

1. Analisa deskriptif kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau paradigma *interpretive*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial. Analisa data yang digunakan untuk data yang tidak dapat diukur karena penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang di amati secara utuh (*holistic*) karena dari setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2013:15).
2. Manajemen pembelajaran pendidikan nonformal adalah suatu upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan nonformal. Kegiatan yang mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan nonformal (Sudjana, 2000:2).
3. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2009:13).

4. Kursus bahasa Inggris merupakan lembaga pembelajaran, pengetahuan atau keterampilan komunikasi yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.
5. Lembaga International Language Programs (ILP) merupakan lembaga pelatihan *skill* komunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya berada di kota Semarang.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Pendidikan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan. Manajemen secara luas diartikan sebagai proses kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seiring dengan berkembangnya ilmu pendidikan dan teknologi definisi manajemen banyak mengalami perkembangan. Banyak ahli dalam berbagai bidang ilmu manajemen yang menjabarkan hakikat manajemen. Manajemen adalah kelompok orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha ke arah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain (Siagan dalam Pidarta, 2004:12).

Manajemen mempunyai beberapa pengertian diantaranya menejemen sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan (Dale dalam Pidarta, 2004:3). Lebih lanjut menurut ahli lain, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2000:17).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bisa diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan mengarahkan orang-orang agar melaksanakan

aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan, dalam artian membuat orang-orang itu mengatur sarana, bahan, dan biaya serta metode tertentu untuk melakukan aktivitas mereka masing-masing demi terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen dalam dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Pidarta, 2004:3). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. seorang ahli pedagogi mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan kedewasaan (Lengeveld dalam Munib, 2012:23).

Menurut Munib (2012), ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang dilaksanakan yaitu:

1. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*), pendidikan sudah dimulai dari manusia sejak dalam kandungan ibunya dan berlangsung sampai manusia menutup usia.
2. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

3. Bagi manusia, pendidikan merupakan sebuah keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan manajemen pendidikan adalah suatu proses untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia).

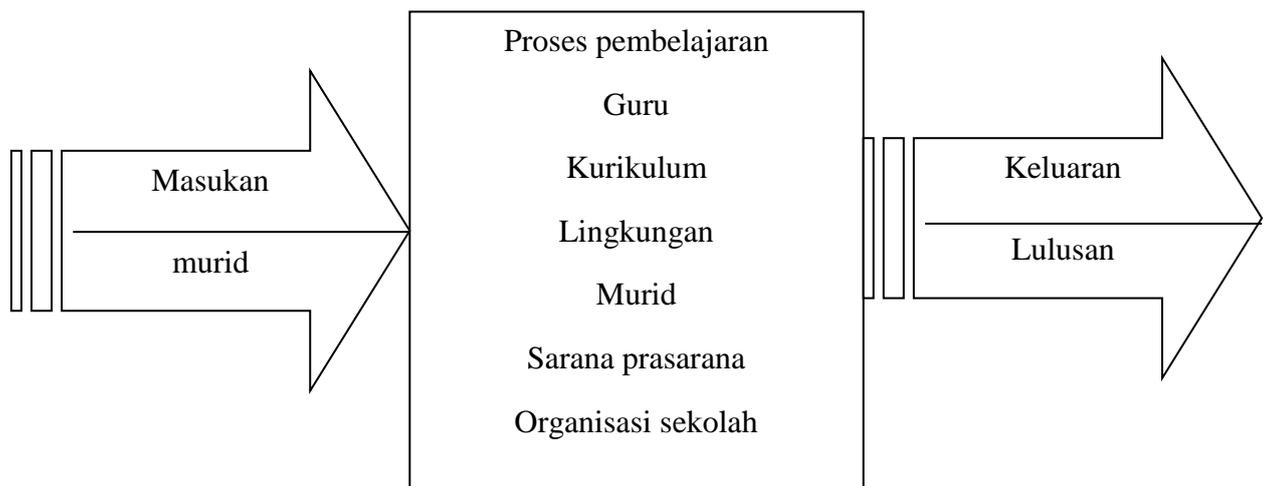
Manajemen pendidikan mengandung pengertian sebuah proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Suryosubroto, 2004:16).

Suryosubroto (2004) menjelaskan manajemen pendidikan sebagai sebuah proses di bagi menjadi 5 komponen yaitu:

1. Perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan agar dapat telaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan.
3. Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap dalam jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang menyebabkan kesalahan atau *miss communication*.

4. Pemantauan (*monitoring*) merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui sudah sampai sejauh mana kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya.
5. Penilaian merupakan kegiatan untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, proses ini dapat berupa penilaian proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan itu.

Selain sebagai sebuah proses, manajemen pendidikan juga sebagai sebuah sistem, yaitu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian-bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi pengeluaran (Suryosubroto, 2004:18). Manajemen sebagai sistem dijelaskan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Manajemen Pendidikan sebagai sistem

Suryosubroto (2004) menjelaskan bahwa sebuah sistem manajemen pendidikan mempunyai komponen-komponen didalamnya diantaranya yaitu:

1. Masukannya, yaitu bahan mentah yang berasal dari luar sistem (lingkungan) yang akan diolah oleh sistem.
2. Prosesnya, yaitu kegiatan sekolah beserta aparatnya untuk mengolah masukan menjadi keluaran.
3. Keluaran, yaitu masukan yang telah diolah melalui proses tertentu.

Dengan meninjau komponen-komponen tersebut serta hubungannya satu dengan yang lainnya diharapkan dapat menemukan kekurangan serta kelemahannya, sehingga dapat menetapkan solusi yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki komponen itu atau mengembangkannya.

## **2.2. Manajemen Pendidikan Nonformal**

### **2.2.1. Pengertian Manajemen Pendidikan Nonformal**

Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Stoner dalam Sudjana, 2000:17). Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Pidarta, 2004:4).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1), Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Subsistem pertama pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Subsistem yang kedua adalah pendidikan nonformal merupakan

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tersruktur dan berjenjang, sedangkan subsistem yang ketiga adalah pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kelompok masyarakat yang karena suatu hal yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal di Sekolah (Sutarto, 2007:9). Menurut Sudjana (2000), pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Setiap program pendidikan baik formal, informal maupun nonformal pasti dibutuhkan manajemen yang baik, guna menunjang pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga satuan-satuan pendidikan nonformal agar tujuannya tercapai seorang pimpinan pendidikan nonformal, harus membuat manajemen yang baik karena manajemen yang baik adalah kunci sukses keberhasilan program.

Manajemen pendidikan nonformal pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen pendidikan, ruang lingkup dan kajian manajemen pendidikan nonformal juga merupakan ruang lingkup dan kajian manajemen pendidikan. Namun, manajemen pendidikan nonformal jangkauannya lebih sempit dari manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan nonformal adalah suatu upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan nonformal. Kegiatan yang mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan nonformal (Sudjana, 2000:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan nonformal adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan nonformal, dalam kaitannya dengan pencapaian kegiatan pendidikan nonformal melalui proses dan tahapan-tahapan dari kegiatan mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan sumber daya organisasi pendidikan nonformal (sumber daya manusia maupun non manusia) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.2.2. Komponen Dasar Manajemen Pendidikan Nonformal**

Sudjana (2000) secara spesifik menyatakan bahwa, komponen dasar manajemen pendidikan nonformal meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

#### **2.2.2.1. Perencanaan**

Perencanaan mempunyai fungsi sebagai upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan

masyarakat. Sedangkan sumber daya non manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, sumber daya buatan dan lingkungan sosial budaya. Kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang teratata secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Perencanaan akan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan sumber daya.

Menurut Sudjana (2000), perencanaan pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.
2. Perencanaan berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang sebagaimana dirumuskan dalam tujuan yang akan dicapai.
3. Perencanaan melibatkan orang-orang ke dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan.
4. Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan itu.
5. Perencanaan melibatkan pemikiran tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

6. Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditetapkan berdasarkan kepentingan, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi.
7. Perencanaan sebagai titik awal dan arahan terhadap kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan.

#### 2.2.2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (Sudjana, 2000:115). Produk pengorganisasian ialah organisasi. Sumber daya manusia adalah yang paling dominan sebagai pendorong keberhasilan sebuah tujuan, maka berbagai tipe organisasi yang dihasilkan melalui pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan kedudukan tugas dan tanggung jawab manusia yang terlibat dalam organisasi.

Menurut Sudjana (2000), pengorganisasian pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia dan non manusia yang diperlukan.
2. Sumber daya manusia terdiri atas orang-orang yang memenuhi syarat yang ditetapkan. Persyaratan itu meliputi keahlian, kemampuan, dan kondisi fisik yang sesuai dengan tuntutan organisasi serta pengembangan lingkungan.
3. Adanya sumber daya non manusia meliputi fasilitas (gedung dan perlengkapan), alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan serta lingkungan fisik yang potensial.

4. Sumber-sumber itu diintegrasikan ke dalam suatu lembaga.
5. Dalam lembaga terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
6. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan.

Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lain untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### 2.2.2.3. Penggerakan

Sudjana (2000) mengemukakan bahwa penggerakan merupakan upaya pemimpin atau pengelola untuk memotivasi bawahan atau staf dengan membangkitkan semangat atau dorongan yang ada di dalam diri mereka sehingga mereka mau dan mampu melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.

#### 2.2.2.3.1. Aspek-aspek yang digerakan

Aspek-aspek yang digerakan adalah kebutuhan, keinginan, dorongan dan kata hati. Dengan kata lain, yang dimotivasi itu adalah potensi diri pihak yang digerakkan dan mencakup cita, rasa dan karsanya. Dorongan atau desakan yang terdapat dalam diri manusia seperti rasa lapar dan haus merupakan potensi yang mempengaruhi dan dapat mengerakkan tingkah laku (Sudjana, 2000:164). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pimpinan atau penyelenggara program untuk mengerakkan staf atau pelaksana program antara lain dengan mengaitkan kegiatan untuk memenuhi dorongan atau desakan tadi, sehingga tujuan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu upaya motivasi adalah dengan memberikan imbalan atau penghargaan terhadap kegiatan yang dapat memenuhi dorongan atau desakan tersebut.

#### 2.2.2.4. Pembinaan

Menurut Sudjana (2000), pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi sehingga berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Upaya ini menekankan pada pentingnya penggunaan jasa keahlian, pendekatan kemanusiaan dan tanggung jawab. Pembinaan mencakup dua subfungsi pengelolaan yaitu pengawasan dan supervisi. Kedua subfungsi diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terprogram.

Sudjana (2000) menjelaskan pengertian pembinaan dan supervisi sebagai berikut:

1. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya memantau dan memperbaiki kegiatan, didalamnya mencakup aktivitas menilai kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Supervisi

Supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan bantuan pelayanan teknis kepada pelaksana program, sehingga pihak yang disupervisi dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi berguna untuk meningkatkan kemampuan para pengelola dan pelaksana program, serta hasilnya dapat digunakan untuk menyusun pedoman pelayanan profesional. Prinsi-prinsip supervisi adalah sikap saling mempercayai, hubungan horizontal, komunikatif dan pemberian bantuan.

Pembinaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Teknik dalam pendekatan langsung adalah dialog, tanya jawab, diskusi, rapat kerja, penataan, lokakarya dan peragaan. Sedangkan dalam pendekatan tidak langsung teknik-teknik yang digunakan antara lain mencakup petunjuk dan pedoman tertulis, korespodensi, serta informasi melalui media elektronika.

#### 2.2.2.4.1. Prosedur Pembinaan

Sudjana (2000) menjelaskan prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah itu adalah sebagai berikut:

##### 1. Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pemantauan dan menelaah laporan kegiatan. Informasi yang dihimpun meliputi kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

##### 2. Mengidentifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi adalah masalah yang diambil dari informasi yang telah dikumpulkan dalam langkah pertama. Masalah tersebut muncul karena terjadi ketidaksesuaian dengan atau penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan.

##### 3. Menganalisis Masalah

Kegiatan analisis dilakukan untuk mengetahui penyebab masalah yang timbul. Faktor itu mungkin datang dari pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, dana, proses, waktu, dan kondisi lingkungan.

##### 4. Mencari dan Menetapkan Alternatif Pemecahan Masalah

Dari beberapa alternatif yang ada dilakukan identifikasi guna dapat dipertimbangkan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya adalah menetapkan prioritas pemecahan masalah yang dipilih dari alternatif yang tersedia. Prioritas

dapat ditentukan dengan mempertimbangkan sumber-sumber pendukung yang memadai.

#### 5. Melaksanakan Upaya Pemecahan Masalah

Dalam melaksanakan upaya pemecahan masalah dapat dilakukan oleh pembina baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pelaksanaan upaya itu dilakukan oleh pihak pembina kepada pihak yang dibina di tempat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah yang diputuskan oleh pihak pembina itu dilakukan melalui pihak lain atau media tertulis.

Lima langkah pokok pembinaan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan pihak pembina. Perlu ditambahkan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi erat kaitannya dengan kegiatan pemantauan atau monitoring.

##### 2.2.2.4.2. Monitoring

Monitoring adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program melalui pengumpulan serta penyajian data atau informasi yang objektif, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada pihak terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Langkah-langkah pokok untuk melakukan monitoring adalah menyusun rancangan monitoring dan melaksanakan kegiatan monitoring

dengan menggunakan metode, teknik, dan instrumen yang telah ditetapkan dalam menyusun rancangan monitoring (Sudjana, 2000:254).

#### 2.2.2.4.3. Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan penyusunan dan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang komponen proses, hasil, dan pengaruh suatu kegiatan kepada pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap kelancaran dan tindak lanjut program baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan pelaporan adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pelaporan berfungsi sebagai media komunikasi, pertanggung jawaban, dan bahan dokumentasi. Pelaporan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan atau secara berkala.

Fungsi pembinaan mencakup dua sub-fungsi yaitu sub-fungsi pengawasan dan sub-fungsi supervisi. Pelaksanaan kedua sub-fungsi ini dapat diawali atau disertai oleh kegiatan monitoring dan diakhiri dengan pelaporan.

#### 2.2.2.5. Penilaian/Evaluasi

Penilaian atau evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran yang di evaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pada pendidikan nonformal (Sudjana, 2000).

Tujuan penilaian program berfungsi sebagai pengarah kegiatan, serta sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi serta efektifitas kegiatan penilaian

program. Sudjana (2000) secara spesifik menjelaskan tujuan dari penilaian atau evaluasi program yaitu:

1. Memberi masukan untuk perencanaan program.
2. Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
3. Memberi masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program.
4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat.
5. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian.

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam program pendidikan nonformal dibedakan menjadi enam kategori (Anderson dalam Sudjana, 2000:276). Aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Persiapan program yang terdiri atas identifikasi kebutuhan, pemetaan konsep program, perkiraan biaya, kelayakan pelaksanaan, proyeksi tuntutan baru dan daya dukung program.
2. Kemungkinan tindak lanjut, perluasan dan penghentian program, kebutuhan baru, efektivitas pemenuhan kebutuhan, perkiraan akibat sampingan program, pembiayaan, tuntutan yang mungkin timbul dan daya dukung.
3. Kemungkinan modifikasi program seperti penyesuaian tujuan, isi, konteks, kebijakan dan pendayagunaan tenaga.
4. Dukungan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi.
5. Hambatan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi.

6. Keilmuan dan teknologi yang mendasari program seperti pendidikan, psikologi, fisiologi, sosial, ekonomi dan metodologi evaluasi.

#### 2.2.2.5.1. Metode Penilaian/Evaluasi

Secara umum para evaluator program dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu penilaian yang berorientasi pada penggunaan metode dan perilaku yang berorientasi pada masalah. Penilai yang termasuk kategori pertama biasanya telah menguasai metode penilaian, teknik analisis atau instrumen untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penilai yang termasuk kategori kedua tidak terlalu menguasai metode penilaian secara khusus, melainkan melakukan penilaian dengan premis bahwa penilaian, metode penilaian didasarkan atas tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sudjana, 2000:281).

#### 2.2.2.6. Pengembangan

Pengembangan program muncul apabila keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan perlu dilanjutkan dan atau ditingkatkan penyelenggaraannya. Secara operasional, pengembangan dapat diartikan sebagai upaya menindak lanjuti program ke tingkat program yang lebih baik, lebih luas dan lebih kompleks. Kegiatan pengembangan program pendidikan nonformal penting diperhatikan berkenaan adanya asas pendidikan sepanjang hayat, asas belajar sepanjang hayat dan aktivitas bertahap serta berkelanjutan. Pengembangan pada dasarnya merupakan siklus kelanjutan dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pembinaan dan penilaian program.

Pengembangan program dilakukan melalui pendekatan partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung dapat dilaksanakan dengan bertatap muka dengan kelompok kecil. Pendekatan ini diliputi dengan suasana keakraban ketersediaan informasi sebagai hasil penilaian program dan adanya keinginan serta kepentingan bersama yang dirasakan oleh para partisipan. Partisipasi tidak langsung dilakukan dalam kelompok besar tidak melalui tatap muka karena tempat tinggal para partisipan tersebar di berbagai wilayah.

## **2.3. Manajemen Pembelajaran**

### **2.3.1. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Sukses dan tidaknya proses belajar mengajar di satuan pendidikan dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan para pendidik. Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas lulusan. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2009:13).

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien (Ambarita, 2006: 72).

Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian, sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadi proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Definisi lain menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. Manajemen pembelajaran juga mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Suryosubroto, 2004: 16)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

### **2.3.2. Unsur-unsur Manajemen pembelajaran**

#### **2.3.2.1. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam

suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2009: 17).

Perencanaan pembelajaran merupakan tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan (Ambarita 2006: 73).

Ambarita (2006) menjelaskan komponen pembelajaran merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik. Komponen pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, dan mid semester.
2. Penyusunan desain pembelajaran peserta didik.
3. Penguasaan dan implementasi metode pembelajaran.
4. Penilaian sebagai uji kompetensi.
5. Kontrol dalam pencapaian indikator keberhasilan peserta didik.

Lebih lanjut Majid (2009) menjelaskan komponen penting perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang akan dicapai, indikator-indikatornya, dan materi bahan ajar yang akan disampaikan.
2. Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan

aktivitas operasional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan siswa dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan porsi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2.3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Ambarita (2006) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkahlangkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Mulyasa (2006), pelaksanaan

pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, yaitu menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdoa. Pretes yaitu peserta didik menjawab beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru.
2. Kegiatan inti yaitu pengorganisasian sebagai (pembentuk kelompok besar atau kecil). Membentuk kompetensi dan prosedur pembelajaran.
3. Kegiatan akhir yaitu membentuk kompetensi dan memantapkan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipelajari bisa dilakukan dengan perenungan. Melakukan post tes bisa dilakukan lisan atau tertulis. Menutup pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

### 2.3.2.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru/tutor sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan siswanya, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan (Arifin, 2009:5). Rifa'i (2009) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan.

Arifin (2009) menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 2.3.2.1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan (Anthony J.N dalam Arifin 2009:8). Dalam hubungannya dengan proses dan hasil belajar, penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik, keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Senada dengan pernyataan tersebut, Arifin (2009) menjelaskan bahwa keputusan tentang penilaian peserta didik meliputi pengelolaan, pembelajaran, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut. Keputusan tentang

kurikulum dan program meliputi keefektifan (*summative evaluation*) dan bagaimana cara memperbaikinya (*formative evaluation*).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

#### 2.3.2.2. Tujuan Evaluasi dan Penialian

Arifin (2009) membedakan tujuan evaluasi membagi dua yaitu secara umum dan khusus, penjelasan tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.
2. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Tujuan penilaian (*assessment purpose*) meliputi *keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up* (Chittenden dalam Arifin, 2009:24).

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu

melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

#### 2.3.2.3. Jenis Evaluasi dan penilaian Pembelajaran

Arifin (2009) Menjelaskan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendisain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil

evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

2. Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.
3. Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.
4. Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.
5. Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Sedangkan penilaian proses dan hasil belajar, dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan.

1. Penilaian Formatif (*formative assessment*)

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dalam program pembelajaran yang akan dinilai.

2. Penilaian Sumatif (*summative assessment*)

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Contohnya adalah ujian akhir semester dan ujian nasional. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.

3. Penilaian Penempatan (*placement assessment*)

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai *pretest*. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sampai mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 4. Penilaian Diagnostik (*diagnostic assessment*)

Penilaian diagnostik dianggap penting agar dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Untuk itu, memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain. Penilaian diagnostik semacam ini disebut juga *test of entering behavior*.

## **2.4. Kursus**

### **2.4.1. Pengertian Kursus**

Pendidikan nonformal merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang maupun jasa (Kamil, 2012:30).

Kursus dan pelatihan sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang

memerlukannya. Kursus berfungsi menjembatani pendidikan fomal dan dunia kerja. Bahkan, lebih jauh dari itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, serta usaha mandiri (Siswanto, 2011:4).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan kegiatan pengembangan secara sistematis, sikap, pengetahuan, keterampilan, pola perilaku yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa kini maupun mendatang.

### **2.4.2. Jenis Kursus**

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) membagi jenis-jenis kursus menjadi lima yaitu:

1. Kursus Para-Profesi (KPP) Program pelayanan pendidikan dan pelatihan berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (PKH) yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu seperti operator dan teknisi yang bersertifikat kompetensi sebagai bekal untuk bekerja.
2. Kursus Wirausaha Perkotaan (KWK) adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat di bidang usaha yang berspektrum perkotaan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, menumbuh kembangkan sikap mental berwirausaha, dalam mengelola diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berusaha.
3. Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD) adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh lembaga yang bergerak dibidang pendidikan nonformal dan informal untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan menumbuh kembangkan sikap mental berwirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk berusaha atau bekerja.
4. Kursus Wirausaha Pedesaan (KWD) bagi daerah tertinggal, KWD Daerah Tertinggal adalah program pelayanan pendidikan berupa kursus dan pelatihan

yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kawasan daerah tertinggal agar memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap mental kreatif) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berusaha.

5. Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) bagi lembaga kursus dan pelatihan (PKH-LKP) PKH-LKP adalah program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

### **2.4.3. Unsur-Unsur Kursus**

Unsur-unsur dalam pembelajaran kursus memiliki karakteristik dan kekhususan sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya. Unsur-unsur kursus, di antaranya sumber belajar, warga belajar, penyelenggara, tenaga non edukatif, prasarana, sarana, dana belajar, program belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:10).

#### **2.4.3.1 Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah tenaga pengajar yang paham atau mempunyai keahlian khusus dan yang dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar, tanpa terlalu memperhatikan latar belakang pendidikan

formal kependidikannya. Dalam program kursus tugas utama sumber belajar atau biasa disebut tenaga instruktur, di antaranya:

1. Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan serta sikap swakarya yang diperlukan peserta kursus, dengan cara yang sistematis.
2. Mendorong minat dan bakat kemampuan peserta kursus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

#### 2.4.3.2. Warga Belajar/Peserta Kursus

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sisdiknas pasal (1) butir (4) menjelaskan bahwa warga belajar atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Warga belajar kursus adalah anggota-anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan satu atau beberapa jenis pendidikan tertentu dan mempunyai hasrat, kemampuan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Anggota masyarakat yang menjadi warga belajar ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap swakarya dalam kehidupan sehari-hari (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:11).

Berdasarkan pengertian tersebut warga belajar dalam kursus adalah semua masyarakat yang memerlukan satu atau beberapa jenis satuan pendidikan tertentu serta mempunyai keinginan, kemauan, dan kemampuan belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya.

#### 2.4.3.3. Penyelenggara

Penyelenggara dapat pula disebut dengan istilah pemilik, yaitu mereka yang memiliki modal, berupa prasarana, sarana yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan. Meskipun terdapat kemudahan untuk menjadi seorang penyelenggara, namun masih perlu untuk memperhatikan *skill* atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang penyelenggara. Ada tiga *skill* yang merupakan dasar melaksanakan praktik manajemen dalam dunia pendidikan (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:11). *Skill* dan keterampilan tersebut yaitu:

1. *Managerial Skill*. Keterampilan dalam bidang manajemen. Di antaranya penyelenggara harus memiliki kemampuan mengelola kursus, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
2. *Human Skill*. Keterampilan dalam bidang kemanusiaan. Setiap penyelenggara perlu memahami dan terampil dalam memilih, mengembangkan, dan mendayagunakan faktor manusia dalam lembaga kursusnya.
3. *Technical Skill*. Memiliki pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang teknis sehubungan dengan lingkup kegiatan kursus yang akan memudahkan upaya para penyelenggara, sebagai manager kegiatan pendidikan.

#### 2.4.3.4. Tenaga Non Edukatif

Program kursus terdapat tenaga kependidikan yang disebut tenaga nonedukatif. Tenaga nonedukatif ini, meliputi tenaga yang tidak dapat dikategorikan ke dalam penyelenggara dan sumber belajar, namun kehadirannya dalam kursus diperlukan untuk menunjang/mendukung penyelenggaraan proses

belajar mengajar itu menjadi lebih lancar. Tenaga nonteknis edukatif ini dapat dibagi dua bagian, yaitu:

1. Tenaga penata usaha, yaitu mereka yang terlibat dalam kegiatan tata usaha, meliputi kegiatan: menghimpun informasi, mencatat informasi, mengolah informasi, memperbanyak informasi, mengirim informasi, dan menyimpan informasi.
2. Tenaga pembantu, yang bertugas memelihara kebersihan sarana kursus, prasarana serta penyedia sarana belajar.

#### 2.4.3.5. Prasarana

Prasarana dalam kursus ialah gedung ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan kursus. Keberadaan unsur ini dalam kehidupan kursus mempunyai tujuan untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran". Prasarana ini meliputi lapangan/halaman, ruang belajar, ruang kantor/tata usaha, ruang untuk praktik, ruang pemimpin kursus, ruang untuk sumber belajar, ruang warga belajar, ruang tamu, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, mushola, kamar kecil, ruang makan/minum, ruang ganti pakaian, dan gudang.

#### 2.4.3.6. Sarana

1. Sarana penunjang, sarana ini adalah seluruh perlengkapan kantor kursus yang bersangkutan. Segenap alat perlengkapan tahan lama yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tata usaha kursus, diberi istilah perlengkapan kantor, yaitu perabot kantor, peralatan tata usaha, peralatan tambahan, komputer, dan alat tulis kantor.

2. Sarana belajar, sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, sarana belajar harus disesuaikan dengan jenis pendidikan yang diselenggarakan. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.

#### 2.4.3.7. Dana Belajar

Dana belajar yaitu uang, barang, jasa yang diperlukan untuk menjamin kelestarian kegiatan belajar pada kursus. Sumber dana kursus berasal dari pemilik, warga belajar, pihak ke-3 (swasta, pemerintah, bank, dsb), dan hasil usaha sendiri. (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:12).

#### 2.4.3.8. Program Belajar

Program belajar dalam kursus harus senantiasa selaras dengan kebutuhan masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan dan menghadapi tantangan dunia nyata. Pembelajaran di dalam kelas kursus, harus interaktif dan mempunyai iklim belajar yang menyenangkan, sehingga warga belajar akan mampu menacapai tujuan program belajar secara efektif dan efisien.

*“Basic concepts related to classroom management, communication and interaction within the classroom, definition of classroom management, different aspects and features of the classroom management in maintaining discipline in the class, in-class and out-of-class factors affecting classroom atmosphere, models of classroom management, development and administration of rules in the classroom, physical arrangement of the classroom, management of disruptive behaviour in the classroom, timing in the classroom, classroom organisation, establishment of a positive classroom atmosphere” (International Journal Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives, Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, Vol. 4, No. 3, July 2013).*

Hasil penelitian tersebut merupakan konsep dasar yang berkaitan dengan manajemen kelas, komunikasi dan interaksi di dalam kelas, definisi manajemen kelas, aspek yang berbeda dan fitur dari manajemen kelas dalam menjaga disiplin di dalam dan di luar kelas, serta faktor yang mempengaruhi suasana kelas, model

pembelajaran di dalam kelas, pengembangan dan administrasi aturan di dalam kelas, penataan fisik kelas, manajemen perilaku yang mengganggu di dalam kelas, waktu di kelas, organisasi kelas, serta pembentukan suasana kelas yang positif akan sangat mempengaruhi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen kelas yang baik akan menunjang unsur-unsur program belajar kursus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program belajar kursus terdiri dari enam unsur, yaitu tujuan, materi, proses membelajarkan, sarana belajar, evaluasi, dan tindak lanjut hasil belajar (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13). Unsur-unsur program belajar kursus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan merupakan suatu pernyataan tentang keadaan penguasaan atau apa yang dapat dilakukan oleh warga belajar pada saat selesai kursus. Pernyataan tersebut ditulis dengan jelas untuk menghindari kerancuan pemaknaan, tujuan memberikan gambaran kepada peserta untuk mengetahui apa yang harus dicapai pada akhir pembelajaran.
2. Materi merupakan bahan atau sesuatu yang tampak untuk disampaikan kepada warga belajar. Materi yang disusun harus relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran/kursus.
3. Proses membelajarkan yaitu serangkaian tahapan untuk membina, membimbing warga belajar untuk memahami materi/bahan kursus, sehingga warga belajar mampu mengetahui, menguasai, dan mengaplikasikan kedalam

kehidupannya. Proses membelajarkan merupakan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Sarana belajar merupakan sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.
5. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur atau menilai perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan warga belajar yang diperkirakan sebagai dampak dari kursus.
6. Tindak lanjut hasil belajar merupakan langkah-langkah atau dasar sebagai pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan, dan pengembangan program pembelajaran.

#### 2.4.3.9. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan/diharapkan, sementara itu kegiatan belajar peserta kursus berjalan dengan efisien. Dalam pembelajaran kursus, dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar. Dengan adanya penggabungan ragam metode tersebut, maka selayaknya akan dijumpai ragam/variasi kegiatan warga belajar dalam proses belajar mengajar tersebut, yaitu:

1. *Visual activities*, contoh membaca, memperhatikan gambar, demo, percobaan, atau pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, dan menginterupsi.
3. *Listening activities*, kegiatan mendengarkan.
4. *Writing activities*, kegiatan menulis.
5. *Drawing activities*, kegiatan menggambar pola, membuat grafik, diagram, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, meliputi melakukan percobaan, membuat model, mereparasi, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, meliputi menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat korelasi, dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, contohnya menaruh minat terhadap sesuatu; merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup, dan sebagainya (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13).

#### 2.4.3.10. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan unsur pembentuk yang menunjukkan sampai pada tingkat mana warga belajar menyelesaikan proses pembelajaran dan juga menunjukkan hasil lulusan kursus.

Tingkat penyelesaian belajar dari warga belajar, dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Program belajar telah diselesaikan.
2. Hasil belajar yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program belajar telah diselesaikan dan kursus memberi tanda selesai belajar.

4. Berakhirnya proses belajar warga belajar ditandai dengan sertifikat dari dinas pendidikan, setelah warga belajar tersebut lulus ujian wilayah.
5. Berakhirnya proses belajar warga belajar ditandai dengan ijazah formal setelah yang bersangkutan lulus ujian nasional kursus.

#### **2.4.4. Kursus Bahasa Inggris**

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Salah satu kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja/industri adalah pengetahuan dan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris. Untuk itu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Komunikasi merupakan suatu hubungan ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain (Soyomukti, 2010 : 11).

Depdiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan juga untuk menanggapi atau memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja/industri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kursus bahasa Inggris merupakan kegiatan pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pendapat yang bersal dari perasaan, pikiran yang diperlukan oleh individu untuk mengerjakan

suatu tugas atau pekerjaan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa kini maupun mendatang.

#### 2.4.4.1. Standart Penyelenggaraan Kursus Bahasa Inggris

Sukmana dan Dwilestari (2013) menjelaskan Standart minimal prosedur penyelenggaraan LKP (kursus bahasa Inggris) adalah sebagai berikut:

##### 2.4.4.1.1. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh pembelajar pada jenjang dan jenis pendidikan dalam Program PNF.

Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris harus memiliki kurikulum, Beban belajar seharusnya ditetapkan berdasarkan jumlah jam belajar per satuan waktu, kalender akademik, dan silabus yang disusun dengan mengacu pada standar kompetensi yang sudah ditentukan.

##### 2.4.4.1.2. Standar proses

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan program kursus Bahasa Inggris.

1. Lembaga penyelenggara program harus memiliki atau membuat *Lesson Plan*.

*Lesson plan* merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Lesson Plan* menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai

satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

2. Jumlah pembelajar seharusnya sebanding dengan alat dan perlengkapan yang dimiliki.
3. Dalam pembelajaran kemampuan pembelajar harus disesuaikan dengan setiap level yang ada di dalam program kursus lembaga.
4. Bahan ajar sebaiknya ditetapkan oleh lembaga.
5. Kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara interaktif agar memotivasi pembelajar untuk berpartisipasi.
6. Penyelenggara program kursus bahasa Inggris melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran.
7. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris seharusnya melakukan pengawasan proses pembelajaran.
8. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris seharusnya melakukan evaluasi pada akhir pendidikan.
9. Hasil pengawasan dan evaluasi proses pembelajaran sebaiknya dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait.

#### 2.4.4.1.3. Standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan Program Kursus Bahasa Inggris yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada beberapa hal yang harus diketahui dalam penyelenggara program pada Standar Kompetensi Lulusan ini, yaitu:

1. Standar Kompetensi (SK) atau Unit Kompetensi (UK) dan Kompetensi Dasar (KD) atau Elemen Kompetensi (EK) berdasar Standar Kompetensi Nasional harus ditetapkan pada setiap lingkup kelompok bahan ajaran.
2. Penyelenggara program kursus bahasa Inggris seharusnya memiliki data jumlah pembelajar saat pendaftaran dan data pembelajar yang telah selesai mengikuti program dan lulus dalam ujian lokal dalam 3 tahun terakhir dan mengikuti ujian
3. kompetensi bahasa Inggris serta data pembelajar yang lulus dalam ujian kompetensi (*TOEFL* nilai 450, *TOEIC* nilai 500, *IELTS* nilai 5) tersebut dalam 3 tahun terakhir.
4. Penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya melakukan kerjasama dengan instansi lain dalam rangka pelaksanaan magang.

#### 2.4.4.1.4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam penyelenggaraan program lembaga juga harus memperhatikan hal-hal dalam kriteria yang harus dimiliki pendidik, yaitu:

1. Program kursus bahasa Inggris harus memiliki pendidik yang memenuhi kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Pendidik program kursus bahasa Inggris harus mengikuti pelatihan peningkatan mutu yang relevan.
3. Tenaga kependidikan program kursus bahasa Inggris seharusnya memiliki kompetensi sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam bidang kerjanya.

4. Tenaga kependidikan program kursus bahasa Inggris sebaiknya mengikuti pelatihan peningkatan mutu yang relevan.

#### 2.4.4.1.5. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan dalam program kursus bahasa Inggris.

1. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris harus memiliki tempat aktifitas belajar (ruang teori/praktek).
2. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya memiliki ruang aktifitas yang lain (ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha dan ruang pimpinan).
3. Ruang belajar program kursus bahasa Inggris harus dilengkapi berupa alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek (“*best practice*”) bahasa Inggris.
4. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris seharusnya menyediakan modul, bahan ajar, *handout*, yang diperlukan.

#### 2.4.4.1.6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai

efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam standar pengelolaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penyelenggara program, yaitu:

1. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris harus merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan serta memiliki dokumennya.
2. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya melaksanakan sosialisasi visi, misi dan tujuan kepada semua pendidik, pembelajar, dan unsur lain yang terkait.
3. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya mempunyai pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak terkait yang meliputi; kurikulum, kalender pendidikan, peraturan.
4. Pelaksanaan program kursus bahasa Inggris seharusnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah ditetapkan.
5. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya melaporkan hasil pengawasan pengelolaan secara tertulis kepada pimpinan lembaga dan pembina program (Dinas Pendidikan).
6. Pimpinan lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris harus memiliki kompetensi mengelola serta pengetahuan tentang Bahasa Inggris.
7. Lembaga penyelenggara program kursus bahasa Inggris sebaiknya menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses.
8. Penyelenggara program kursus Bahasa Inggris sebaiknya memiliki dokumen (pembukuan) penerimaan dan pengeluaran dana.

#### 2.4.4.1.7. Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar pembelajar program kursus bahasa Inggris.

1. Penyelenggara dan pendidik program kursus bahasa Inggris harus melakukan penilaian hasil belajar secara periodik (tengah dan akhir program).
2. Penilaian hasil belajar pembelajar seharusnya juga menggunakan teknik penilaian berupa portofolio/praktek.
3. Penyelenggara program kursus bahasa Inggris seharusnya memiliki panduan penilaian.
4. Pembelajar program kursus bahasa Inggris sebaiknya mengikuti uji kompetensi.

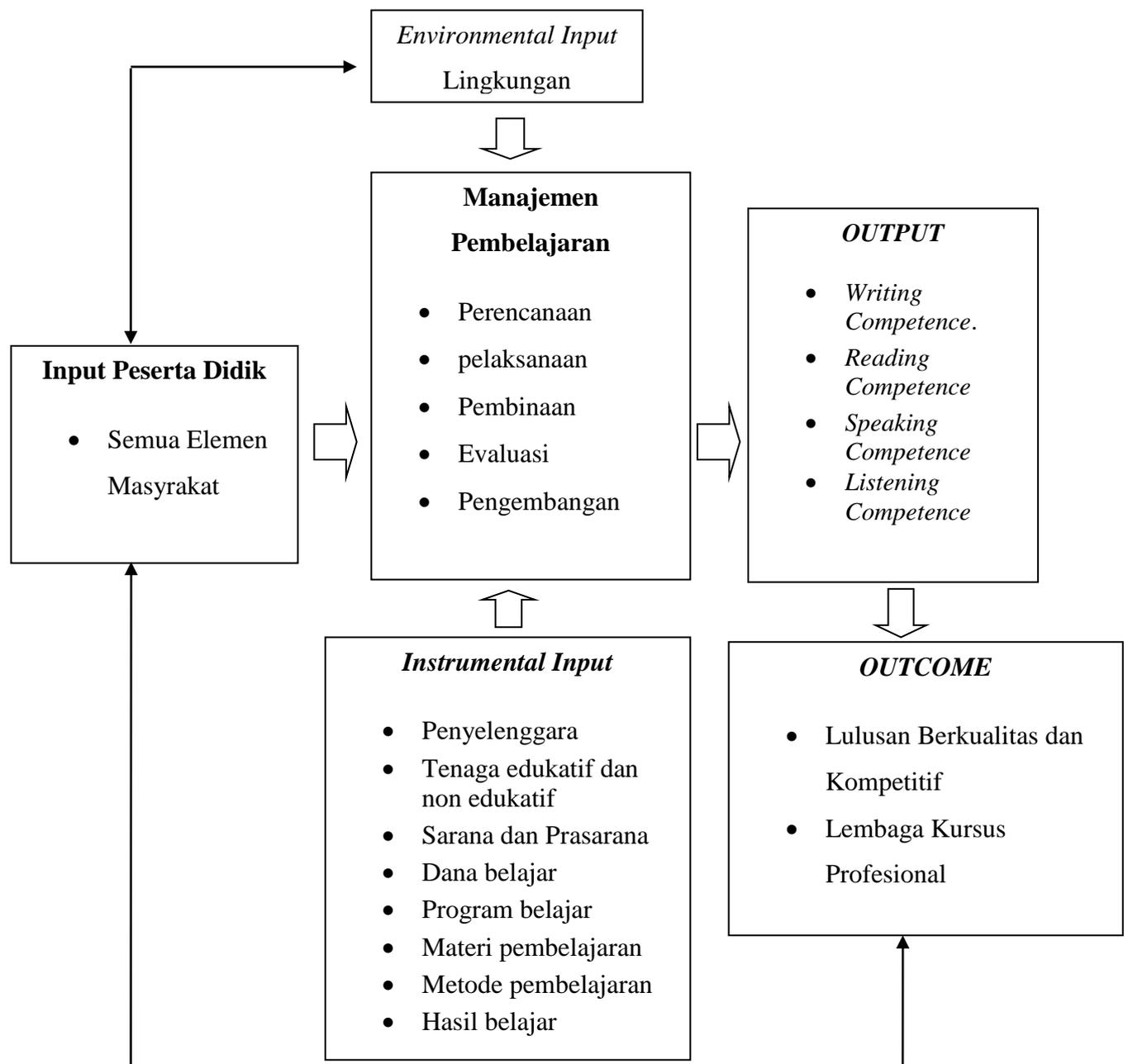
#### 2.4.4.2. Tujuan Kursus Bahasa Inggris

Alfehaid (2016) menjelaskan bahwa kursus pendidikan bahasa Inggris memiliki tujuan dari pembelajaran yang diberikan, Berikut beberapa tujuan kursus bahasa Inggris:

1. Berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan lancar.
2. Mengerti dan mendalami 4 aspek dasar yaitu *writing*, *reading*, *speaking* dan *listening* dengan baik dan benar.
3. Mengerti dan mendalami *grammar* dengan benar. *Grammar* sendiri sangat penting dalam bahasa Inggris, karena *grammar* akan memberikan panduan bagaimana menyusun kata dan kalimat sesuai kaidah bahasa Inggris yang benar.
4. Mempersiapkan individu melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi yang berbasis internasional. Contohnya mempersiapkan murid yang ingin melanjutkan kuliahnya di luar negeri.

## 2.5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 20013:15)

Pendekatan penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan prosedur penelitian untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sasaran penelitian, baik yang berwujud tindakan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan kejadian yang ada di lapangan, tidak bertujuan melakukan pengukuran yang menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan

penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs (ILP) Semarang.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti ambil berada di Jl. Pemuda No. 150 A (*DP Mall Area*) Semarang, yaitu LPK kursus bahasa Inggris yang menggunakan standart internasional dari Cambridge University yaitu lembaga International Language Programs (ILP) Semarang.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sering disebut juga batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian kualitatif lebih di dasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fleksibilitas masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 20013:286). Batasan masalah atau Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada:

1. Perencanaan penyelenggaraan pembelajaran yang meliputi dasar pembelajaran, tenaga pendidik, kalender akademik, dan peserta kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang .

2. Proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen kelas, dan kegiatan penutup dalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
3. Pembinaan yang meliputi pengawasan, supervisi, monitoring serta pelaporan yang dilakukan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
4. Evaluasi pembelajaran yang meliputi penilaian formatif dan sumatif kepada peserta kursus dan tenaga pendidik kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.

#### **3.4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

Subyek penelitian ini adalah satu orang pengelola, dua orang tutor kursus dan satu orang peserta kursus lembaga International Language Programs Semarang. Peneliti mengambil subyek utama yaitu empat informan yang terdiri dari satu informan pengelola kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang, dua informan tutor kursus dan satu informan peserta kursus. Informan peserta kursus dipilih secara acak. Data-data dalam penelitian ini selain diperoleh dari narasumber, sebagai bahan tambahan diperoleh

juga dari sumber tertulis yang bersumber dari arsip dan dokumen terkait, serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **3.5. Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2010:157). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dihimpun dari:

1. Sumber data *primer*, sumber data ini diperoleh dari penyelenggara, tutor, mitra, dan warga belajar kursus.
2. Sumber data *sekunder*, sumber data ini diperoleh dari buku, makalah, koran, ataupun majalah yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran pada kursus bahasa Inggris. Data sekunder ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Untuk mendukung kegiatan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara yang bersumber dari subjek dan informan sumber data penelitian ini adalah: satu orang pengelola, dua orang tutor kursus dan satu peserta kursus, dimana peranan pengelola, guru/tutor dan peserta dalam proses pengelolaan dan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris. Mereka akan dimintai informasi mengenai pengelolaan dan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.6.1. Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil (Sugiyono, 2013:194).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

Data yang diambil dalam wawancara bersumber dari pengelola guru/tutor dan peserta kursus mengenai pengelolaan dan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs, Semarang.

#### **3.6.2. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2013:203). Penelitian ini

menggunakan observasi secara langsung di lapangan sambil membuat catatan selektif untuk mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan yang dianggap penting.

Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang. Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, peneliti harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting. Alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh serta menggunakan teknik observasi adalah untuk memperkuat data.

### **3.6.3. Dokumentasi**

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkap data yang kurang dari wawancara dan observasi sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto yang berhubungan dengan penelitian, menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan

dengan kegiatan yang diteliti. Data dokumentasi yang ada di penelitian ini berupa; foto kegiatan, buku-buku, leaflet dan bahan belajar.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan sebagai pelengkap data yang belum diperoleh melalui wawancara atau observasi. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.

### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, dalam proses melaksanakan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2010:327).

Menurut Moleong (2010) teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota (8) uraian rinci (9) audit kebergantungan (10) audit kepastian.

Metode pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:330).

Ada empat triangulasi untuk memeriksa keabsahan data (Patton dalam Moleong, 2010:330-331), yaitu:

3.7.1. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang diketahuinya.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.2. Triangulasi Metode terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.7.3. Triangulasi Peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya adalah dapat membantu mengurangi “kemencengan data.”

3.7.4. Triangulasi Teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para

pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta atau warga belajar, sumber belajar atau tutor, dilanjutkan kepada pengelola.

Keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sebagai hasil penelitian nanti benar-benar objektif. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengelola dan instruktur, dilanjutkan peserta kursus. Prosedur dalam penggunaan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di International Language Programs tentang pengelolaan pembelajaran kursus bahasa Inggris bagi peserta kursus, dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain: pengelola, instruktur dan peserta kursus.
2. Peneliti membandingkan apa yang diketahui peserta kursus, dalam proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.
3. Peneliti membandingkan apa yang diketahui guru/tutor kursus dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang.

4. Peneliti membandingkan hasil wawancara guru/tutor kursus dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan kursus bahasa Inggris yang ada di LPK.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335).

Sugiyono (2013) menjelaskan ada dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data sebelum dilapangan dan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.

1. Analisa sebelum dilapangan yaitu analisis data yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisa dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini akan masih terus berkembang setelah peneliti masuk dan masih dilapangan.
2. Analisa model Miles dan Huberman yaitu analisa data yang dilakukan pada saat dilapangan, data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan model yang kedua yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti didalam mencari data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

#### 3. Penyajian Data

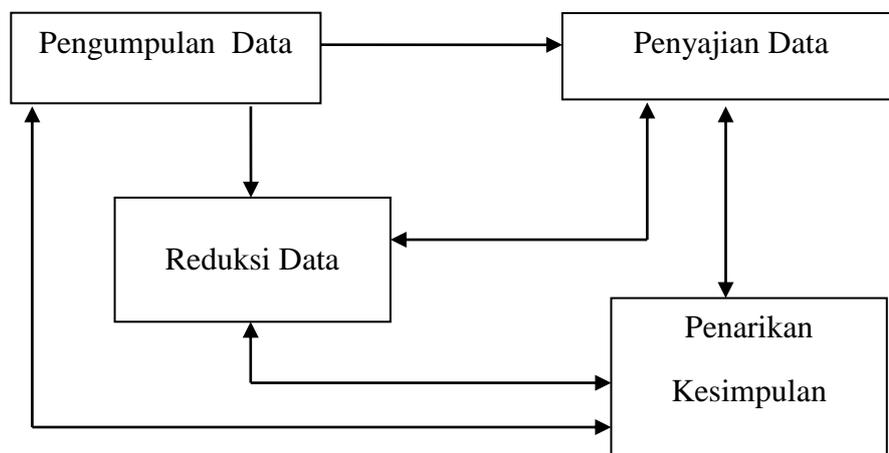
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dapat dituangkan dalam bentuk bagan, matriks, dan grafik.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan-hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berdasarkan data tersebut diatas analisis penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung.



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Analisa Data

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu akan di kemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di LPK International Language Programs (ILP) Semarang merupakan lembaga *franchise* dan pendidikan nonformal yang bergerak pada bidang kursus bahasa yang di naungi oleh PT. Insan Luhur Pratama, yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 150 A (*DP Mall Area*) Semarang. International Language Programs Semarang (ILP) berdiri pada tanggal 8 april 2004, fokus utama ILP Semarang adalah program bahasa Inggris, jenis kursus bahasa Inggris ILP Semarang terbagai menjadi dua kategori yaitu *pathway programs/program* anak dan remaja (ILP *Kidss*, ILP *Teens*, *General Englis*), serta *specialized programs/program* profesional (*professional courses*, *preparation courses*, *examination center*). Pembelajaran ILP Semarang menggunakan *Common European Framework of Refrence* (CEFR), ILP *Multi Layared*, *Syllabus* dan *Cambidge Esol Exam* sebagai alat ukur. Peserta ILP Semarang pada tahun 2016 rata-rata berjumlah 50 orang/bulan, terbagi disemua jenis kursus yang ada. Prestasi yang pernah dicapai ILP Semarang adalah The Best Franchise 2003 oleh Ibu Presiden Megawati Soekarno Putri dan meraih penghargaan Franchise Gold 2007 dari Asosiasi Franchise Indonesia.

#### **4.1.2. Visi dan Misi International Language Programs Semarang**

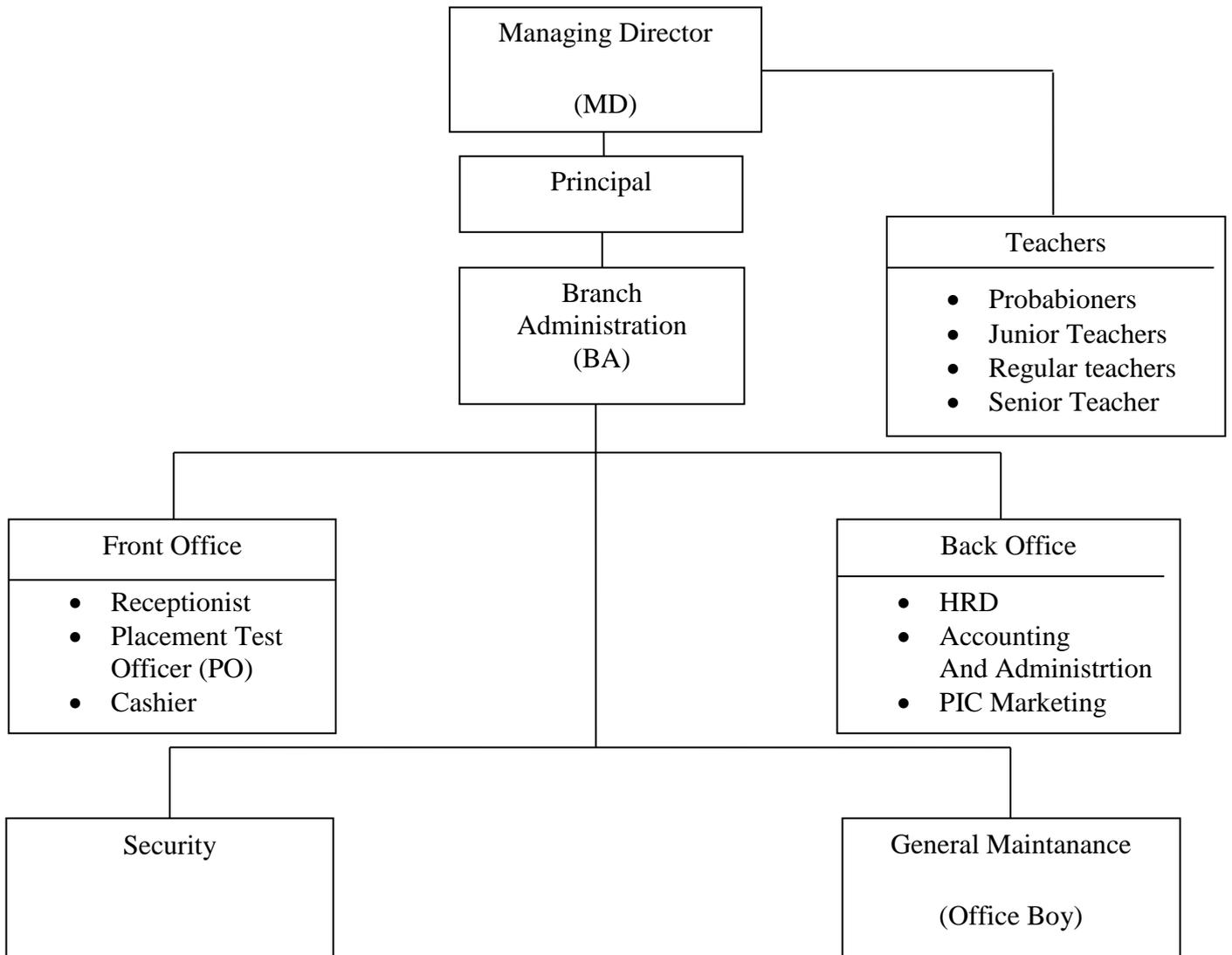
Visi dan Misi International Language Programs Semarang adalah sebagai berikut:

Visi : ILP sebagai pilihan utama untuk belajar bahasa Inggris di kota Semarang

Misi : 1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia  
2. Memberikan kesempatan berkarir bagi seluruh staf dan karyawan  
3. Meningkatkan kesejahteraan pegawai  
4. Memberikan rasa nyaman bagi pegawai dan siswa

### 4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi International Language Programs Semarang sebagai berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi International Language Programs Semarang

#### 4.1.4. Program Kursus Bahasa Inggris

Program kursus bahasa Inggris Internasional Internasional Language Programs Semarang dimulai dari umur 3-15 tahun keatas dijelaskan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Daftar Program ILP Semarang

No	Nama Program	Level Program	Waktu Pelaksanaan/Bulan
1.	ILP Kids ( Green, Red, dan Blue Courses)	18 Level	2 Bulan
2.	. ILP Teens ( Step Up dan Breakthrough	12 Level	2 Bulan
3.	. General English (Basic, Intermediate, Advance, Proficiency)	14 Level	2 Bulan
4.	Business English (BEP)	3 Level	2 Bulan
5.	Business English skills Training	2 Level	2 Bulan
6.	Talking English	6 Level	2 Bulan
7.	Talking English for Business	2 Level	2 Bulan
8.	TOEFL Preparation Courses	2 Level	2 Bulan
9.	TOEIC Preparation Courses	2 Level	2 Bulan
10.	IELTS Preparation Courses	2 Level	2 Bulan

#### 4.1.5. Ketenagaan

##### 1. Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Pendidik

Jumlah Kualifikasi dan Bidang Kompetensi Tenaga Pendidik Internasional

Language Programs Semarang disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Jumlah dan Kualifikasi Tenaga Pendidik

<b>NO</b>	<b>KUALIFIKASI</b>	<b>BIDANG KOMPETENSI BAHASA INGGRIS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Sarjana Muda/Diploma	1	1
2.	Sarjana	5	5
3.	Master/Magister	N/A	N/A
4.	Doktor	N/A	N/A

##### 2. Jumlah dan Kualifikasi Pengelola/Administrasi

Kualifikasi tingkat pendidikan tenaga kependidikan Internasional

Language Programs Semarang disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Jumlah dan Kualifikasi Pengelola/Administrasi

<b>NO</b>	<b>KUALIFIKASI</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	SLTP	1
2.	SLTA	1
3.	Diploma	2
4.	Sarjana	2
5.	Master/Magister	2
6.	Doktor	N/A

#### 4.1.6. Sarana dan Prasarana

##### 1. Kepemilikan Gedung

Gedung kursus bahasa Inggris Internasional Language Programs Semarang merupakan milik sendiri, dijelaskan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Sarana dan Prasarana

NO	RUANGAN	JUMLAH LOKAL	KAPASITAS PERLOKAL	KONDIS I	KETERANGAN
1	Belajar/ Teori	7	10-15 orang	Baik	Berfungsi dengan baik
2.	Praktik	7	10-15 orang	Baik	Berfungsi dengan baik
3.	Penyimpanan Alat dan Bahan	2	2 Gudang peralatan 1 Ruang Arsip	Baik	Lantai 1 dan lantai 4
4.	Laboratorium	Setiap ruang belajar dikondisikan ada audio untuk listening dan dengan multimedia.			

## 2. Sarana prasarana

Internasional Language Programs Semarang disediakan guna menunjang kegiatan pembelajaran, sarana prasarana tersebut disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

### Sarana pembelajaran ILP Semarang

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1.	Kursi dan Meja	100	Baik	Berfungsi baik
2.	Komputer	4	Baik	Berfungsi baik
3	Laptop/Notebook	4	Baik	Berfungsi baik
4	LED TV	4	Baik	Berfungsi baik
5	LCD Projector	1	Baik	Berfungsi baik
6	Wall Screen	1	Baik	Berfungsi baik
7	DVD Player	1	Baik	Berfungsi baik
8	TV	2	Baik	Berfungsi baik
9.	Printer	2	Baik	Berfungsi baik
10.	Mesin Fotocopy	1	Baik	Berfungsi baik

## 4.2. Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris

Manajemen kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi yang sudah distandarkan oleh pusat ILP di Jakarta. Kerangka dasar pembelajaran menggunakan standart internasional CEFR (*Common European Framwork of Refrence*), ILP *Multi Layared Syllabus* dan *Cambridge Esol Exams* sebagai alat ukur. Manajemen staf dan tutor/*Managing teacher performance* melalui *Teacher Training Program (TTP)*, *visits* oleh *training division* atau kunjungan yang dilakukan oleh petugas dari ILP pusat, sedangkan pembinaan *Interpersonal skills, managerial and supervisory* melalalui *observation* dan *students questionnaire* oleh *principal/kepala sekolah* di outlet.

#### 4.2.1. Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran

Perencanaan penyelenggaraan pembelajaran program kursus bahasa Inggris ILP Semarang disesuaikan dengan standart internasional dari pusat ILP di Jakarta, berdasarkan kajian dokumen dan wawancara, kerangka dasar pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang menggunakan *Common European Framework of Refrence (CEFR)*, *ILP Multi Layared, Syllabus* dan *Cambidge Esol Exam* sebagai alat ukur. Guru/tutor dalam melakukan perencanaan pembelajaran tinggal mengikuti standar yang sudah ditetapkan, selain hal tersebut ILP juga membuat kalender akademik selama satu tahun, dengan rincian per-periode program berjalan selama 2 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 17 kali. Kalender akademik membagi waktu pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6.  
Contoh Waktu Pembelajaran

<b>Program</b>	<b>Pertemuan dan Jam pembelajaran</b>	<b>Pertemuan/Minggu</b>
Kidds Classes	17 x 1 hour 15 minutes	2 x (1x pertemuan tambahan)
Adults Classes	17 x 2 hours	2 x (1x pertemuan tambahan)
GE & Profesionals	17 x 2 hours	2 x (1x pertemuan tambahan)
Talking English	17 x 1 hour 30 minutes	2 x (1x pertemuan tambahan)

Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Jum.at, 20 Mei 2016) dengan subjek (SM) yang menyatakan sebagai berikut.

*“Kurikulum, silabus, maupun metode kita mengikuti standar yang sudah ditetapkan, yaitu Common European Framework of Reference (CEFR), Multy Layered Syllabus dan Cambidge Esol tes sebagai alat ukur, jadi dalam pembelajaran guru tinggal mengikuti saja mas, kan nada yang namanya kalender akademik yang sudah ditetapkan selama satu tahun, jadi kita tinggal menyesuaikan saja” (SM:23)*

Berdasarkan wawancara dengan SM sebagai pengelola International Language Programs Semarang mengungkapkan bahwa, langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran dimulai dari hal yang dasar yaitu ketika perekrutan awal guru/tutor, setelah mengikuti tahap seleksi dari ILP Semarang dan dinyatakan lolos, guru/tutor di *training* di *publisher* selama kurang lebih 2-3 bulan di Jakarta. Guru/tutor dilatih tentang metode pembelajaran, kurikulum, dan cara menghadapi siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pelatihan ini adalah guru/tutor mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien serta mampu menyesuaikan dengan standar internasional yang telah ditetapkan oleh ILP. Pendapat tersebut juga didukung oleh (V) sebagai guru/tutor dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) di ILP Semarang yang mengungkapkan sebagai berikut.

*“Sebelumnya daftar dulu mas, kemudian melalui test tertulis dulu, lalu setelah lolos kami tes wawancara, lalu setelah diterima kami pertama masuk disini sebagai guru/tutor itu di beri program pelatihan teacher training program (TTP) dulu selama 2-3 bulan di Jakarta, tujuannya agar kami mampu menyesuaikan dengan standar pengajaran yang telah ditetapkan ILP” (V:1)*

Tahap selanjutnya perencanaan pembelajaran untuk siswa dilakukan *placement test*/tes penempatan level, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. *Placement test* dilakukan agar dalam penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan secara efektif. Kajian sumber tersebut

juga didukung oleh informan A dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) yang menyatakan sebagai berikut.

*“saya kan dulu pernah test toefl disini nah sepertinya ILP pembelajarannya menarik, terus saya daftar, pertama saya daftar disuruh mengisi formulir pendaftaran kemudian di test untuk ditempatkan di level manadalam kelas yang saya ikuti, terus ya berjalan aja mas” (A:1)*

Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran ILP Semarang yaitu membuat *lesson plan*/rencana belajar mengajar, yaitu guru/tutor mengelaborasi materi, metode, dan media yang akan disampaikan kepada peserta yang disesuaikan dengan prosedur yang sudah diatur dari pusat. *Lesson plane*/rencana belajar mengajar tersebut lalu diserahkan ke principal/kepala sekolah 1 jam sebelum pertemuan dimulai, hal tersebut dilakukan agar memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara (Senin, 22 Mei 2016) yang dilakukan dengan (I) selaku guru/tutor ILP Semarang sebagai berikut.

*“Perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan itu dilakukan oleh guru/tutor masing-masing kelas mas, jadi kita sebelum 1 jam sebelum pertemuan dimulai harus menyerahkan lesson plane/rencana belajar-mengajar kepada principal/kepala sekolah, agar semua berjalan sesuai dengan prosedur” (I:15)*

Berdasarkan wawancara dan kajian dokumen dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam merencanakan setiap program pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang disesuaikan dengan standart internasional dari pusat ILP di Jakarta, yaitu CEFR sebagai dasar pembelajaran dan ILP *Multi Layared, Syllabus* dan *Cambidge Esol Exam* sebagai alat ukurnya. ILP Semarang dalam melakukan pembelajaran selama satu tahun juga mengikuti kalender akademik yang telah

dibuat sebelumnya, dengan pembagian dimulai dari satu hari setiap kelas berjalan 1 jam setengah sampai 2 jam untuk setiap program, setiap minggu ada 2 pertemuan disetiap program, lalu setiap program berjalan selama 2 bulan dengan total pertemuan kurang lebih 17 per 2 bulan. Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan membekali guru/tutor dengan pelatihan *life skill (Teacher Training Program)* di ILP pusat selama 2-3 bulan untuk menguasai materi, metode dan cara menghadapi siswa, hal tersebut diberikan agar guru/tutor mampu menyampaikan materi sesuai dengan standart internasional yang ditetapkan ILP. Perencanaan pembelajaran juga dilakukan terhadap siswa yaitu dengan *placement test/tes* penempatan level, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan secara tepat dan efektif. tahap terakhir dalam perencanaan program pembelajaran kursus bahasa inggris adalah guru/tutor harus membuat *lesson plane/rencana* belajar-mengajar yang diserahkan kepada *principal/kepala* sekolah 1 jam sebelum pertemuan dimulai, hal tersebut dilakukan guna memastikan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

#### 4.2.1.1. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

##### 1. Merencanakan tujuan pembelajaran

Langkah pertama dalam menyusun pembelajaran adalah membuat tujuan pembelajaran, berdasarkan kajian dokumen dan wawancara dengan SM selaku pengelola ILP Semarang menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris yaitu, peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasikan dengan setiap program ILP yang sudah distandartkan dari pusat, lalu dipadukan dengan kemampuan dan tujuan program yang diambil oleh peserta, misalnya pada program *General English (GE)* pada kelas *Conversation* tujuan pembelajaran akan difokuskan pada *speaking competence* (kompetensi berbicara). Pada program GE selanjutnya tujuan pembelajaran akan difokuskan dan disesuaikan dengan level-level pada program tersebut, ada beberapa level pada program GE diantaranya yaitu mulai dari level terendah *basic*, dilanjutkan kelevel *intermediate*, *advanced*, sampai tertinggi yaitu *proficiency*, hal ini dilakukan agar peserta mampu memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Informasi yang diperoleh tersebut didukung dengan pendapat yang sama dalam wawancara dengan informan V (Senin, 22 Mei 2016) yang yang menjelaskan sebagai berikut.

*“tujuan pembelajaran kursus bahasa Inggris secara khusus disesuaikan dengan standart yang telah ditetapkan oleh ILP pusat mas, kemudian di sesuaikan dengan tingkatan/level yang diambil oleh peserta” (V:6)*

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh informan lain, yaitu A sebagai peserta *general english* ILP Semarang dalam wawancara (Senin, 22 Mei 2016) menyatakan bahwa:

*“Saya disini kan di kelas conversation mas, disini ada beberapa level pembelajaran jadi setiap level pembelajarannya disesuaikan dengan materinya, sehingga ketika saya menerima materi juga gampang nangkep” (A:11)*

Berdasarkan kajian dokumen dan wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris ILP Semarang yaitu, peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasi dengan setiap program ILP Semarang, selanjutnya tujuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan program yang diambil oleh peserta kursus.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan dengan *introduction, study, explanation* (ISE) (Pengantar, Belajar, Penjelasan-Interaktif) yang telah ditetapkan oleh pusat ILP dan dipadukan dengan kemampuan guru/tutor masing-masing kelas. Pengantar pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah terlebih dahulu sebagai media untuk mereview pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian dilanjutkan ke pokok

bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang dilakukan dengan memadukan permainan, yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) dengan subjek SM sebagai pengelola kursus bahasa Inggris menjelaskan sebagai berikut.

*“metode pembelajaran yang dilakukan ILP Semarang kan udah ditetapkan mas, yaitu menggunakan standart dari pusat, namanya ISE, selain itu juga dipadukan dengan kemampuan guru dalam menerapkan materi, kan setiap guru/tutor mempunyai karakter/interpersonal skill masing-masing, tapi tetep dalam prosedur yang sesuai” (SM:25)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode pembelajaran kursus bahasa Inggris dapat di ambil kesimpulan bahwa metode disesuaikan dengan training pusat yang telah diberikan kepada guru/tutor serta di sesuaikan dengan kemampuan dan program-program di ILP Semarang. Pengantar pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah terlebih dahulu sebagai media untuk mereview pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu dilanjutkan ke pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang dilakukan dengan memadukan permainan yang mendukung pembelajaran.

### 3. Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta kursus, materi yang terdapat di ILP Semarang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan masing-masing kelas/level peserta didik. Bentuk materi yang disampaikan kepada siswa berbentuk *digital book* ILP dan *digital book longman*, materi tersebut didapat dari pusat ILP di Jakarta, jadi guru/tutor ILP Semarang hanya tinggal menjalankan apa yang telah disediakan.

Informasi tersebut juga didukung oleh subjek SM dalam wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) yang menjelaskan sebagai berikut.

*“Semua materi berbentuk digital book, dan disediakan semua mas, dan ketika materi akan dibelajarkan kepada siswa, terlebih dahulu harus diajukan dulu ke principal/kepala sekolah, setelah kepala sekolah menyetujuinya baru materi boleh disampaikan kepada peserta” (SM:26)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa semua materi kursus bahasa Inggris ILP Semarang menggunakan buku berbentuk *digital book* yang sudah disediakan dari pusat ILP, dalam penyampaian materi guru/tutor harus menyerahkan rencana pembelajaran kepada proincipal/kepala sekolah 1 jam sebelum pertemuan dimulai.

#### 4. Media

Penggunaan media dalam pembelajaran ILP Semarang sangat dominan, media pembelajaran di gunakan dalam setiap pembelajaran difungsikan sebagai perantara antara komunikasi dengan komunikator sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah laptop, LCD proyektor, LED TV, *wall screen*, *card*, *with board* dll”. Data tersebut juga didukung oleh informan I dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) menjelaskan bahwa.

*“penggunaan media kita yang memilih mas, dan penggunaannya disesuaikan dengan kelas dan level masing-masing” (I:28)*

Berdasarkan data dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang sangat beragam,

diantaranya ada laptop, LCD proyektor, LED TV, *wall screen*, *card*, *with board* dll, dalam pemilihan media yang akan digunakan didalam kelas ditentukan oleh guru/tutor masing-masing kelas.

#### 5. Waktu Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar kursus bahasa Inggris ILP Semarang dimulai hari senin sampai jum'at, semua program terbagi kedalam 3 *slot*, yaitu dimulai dengan slot 1, 11.00-12.15, 14.00-15.15 dan 11.00-13.00, 14.30-16.30, slot 2, 15.15-16.30 dan 16.45-18.45 kemudian slot 3, 16.45-18.00 dan 19.00-21.00.

#### 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan dalam kursus bahasa Inggris ILP Semarang menggunakan dua jenis pendekatan tes yaitu dengan tes sumatif dan tes formatif. Setiap tes akan dilakukan oleh setiap guru/tutor setiap kelas masing-masing, pada tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran, ada juga penilaian yang dilakukan oleh guru/tutor dengan bentuk pengamatan kepada siswa, hal tersebut masuk pertimbangan saat pengisian nilai rapot siswa. Penilaian yang dilakukan di ILP Semarang disesuaikan dengan programnya masing-masing, seperti *test speaking* untuk program *conversation*, dan test-tes seperti *rubric*, *confrence*/Tanya jawab, serta *discovery* test. Informasi tersebut juga didukung oleh V sebagai guru/tutor menjelaskan dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) sebagai berikut.

*“penilaian pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan midd test dan final test, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan*

*siswa, berhasil atau tidak penyampaian materi yang telah di berikan”*  
(V:31)

Pendapat tersebut juga didukung oleh informan lain yaitu I menyampaikan dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) bahwa:

*“penilaian dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, guru mengamati setiap perkembangan siswa dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat pembagian rapot siswa, selain itu juga menggunakan midd tes dan final tes”*(I:30)

Berdasarkan kajian sumber dapat di ambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam kursus bahasa Inggris ILP Semarang disesuaikan dengan progam-program yang ada. Secara umum pendekatan evaluasi menggunakan dua jenis penialaian yaitu dengan tes sumatif dan tes formatif. Evaluasi tersebut dilakukan oleh setiap guru/tutor setiap kelas masing-masing dengan menggunakan tes-tes yang dilaksanakan pada tengah pembelajaran dan setiap pertemuan terakhir, selain itu penilaian yang dilakukan oleh guru/tutor dengan bentuk pengamatan kepada siswa, tes dan pengamatan tersebut merupakan bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengisian nilai rapot siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

#### **4.2.2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ILP Semarang yaitu disesuaikan dengan training yang telah diberikan guru/tutor dari pusat, penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan melibatkan semua aktifitas, selain itu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sasaran

yang akan diberikan. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru membuat *lesson plan*/perencanaan pembelajaran yang diserahkan ke *principal*/kepala sekolah, setelah disetujui kemudian guru masuk kelas untuk menyampaikan materi kepada peserta. Informasi tersebut juga didukung informan I dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) menjelaskan sebagai berikut.

*“Pelaksanaan pembelajaran kita tinggal mengikuti prosedur yang ada mas, dari materi metode semua tinggal menjalankan, yang membedakan dalam pelaksanaan adalah lesson plane, karena setiap guru/tutor membuat lesson plane masing-masing” (I:24)*

Bagian awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan salam dan perkenalan dengan peserta kursus, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi yang disampaikan sebelumnya, setelah itu pembelajaran difokuskan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan itu, dalam penyampaian materi berjalan interaktif, misalnya dengan presentasi dan *game*, cerita budaya, dalam pembelajaran peserta dituntut untuk aktif dan komunikatif, bagian akhir dari pembelajaran dengan kesimpulan dari materi yang diberikan pada pertemuan itu lalu dilanjutkan dengan salam penutup.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, manajemen kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan ILP Semarang adalah sebagai berikut:

#### 1. Interaksi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti interaksi pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang, pertama berasal dari guru/tutor menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta kursus (berjalan

satu arah), kemudian dilanjutkan dengan peserta kursus memberikan respon kepada guru/tutor atau kepada peserta lain sehingga pembelajaran berjalan secara aktif dan komunikatif. Komunikasi dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris didalam kelas diwajibkan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi utama, sehingga peserta akan terangsang dan terbiasa dengan bahasa Inggris, hal tersebut ditujukan agar tujuan pembelajaran berjalan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## 2. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran kursus bahasa Inggris di ILP Semarang sangat nyaman dan mendukung, hal tersebut karena sarana prasarana disini seperti AC, LCD Proyektor dll, sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Informasi tersebut juga didukung oleh informan A dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) yang menjelaskan sebagai berikut.

*“pembelajaran disini nyaman mas, selain itu gurunya santai dan mengarahkan dengan profesional” (A:17)*

Berdasarkan kajian sumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa iklim pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang sangat baik serta guru yang profesional menimbulkan rasa nyaman terhadap peserta didik, hal tersebut akan menjadi sebuah kondisi yang positif sehingga membuat peserta didik dapat menyerap informasi dan materi pembelajaran kursus bahasa Inggris secara optimal.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi kepada peserta kursus diberikan oleh guru/tutor yang telah dilatih selama 2-3 bulan di Jakarta, jadi guru/tutor diberi pelatihan tidak hanya materi dan metode, namun guru/tutor juga harus mempunyai kemampuan mendidik dan memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa. Informasi tersebut juga diperkuat oleh guru/tutor V dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) yang menjelaskan sebagai berikut.

*“Dalam perencanaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan mas, misal ada siswa yang jarang berangkat kita harus melakukan sedikit dorongan motivasi kepada peserta” (V:17)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ILP Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran juga memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didiknya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu berkembang secara maksimal.

### 4.2.3. Pembinaan

Pembinaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan *principal*/kepala sekolah terhadap guru/tutor untuk memastikan semua berjalan sebagaimana mestinya/sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kajian wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) terhadap subjek SM menjelaskan sebagai berikut.

*“Pembinaan dilakukan secara berkala, dan jika diperlukan mas, biasanya dilakukan oleh petugas dari ILP pusat, visit namanya, dalam satu bulan kan ada namanya regular meeting, nah disitu kita menggali informasi kekurangannya apa, guru dan staff melaporkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, setelah itu saya melaporkan ke direktur untuk dilaporkan ke ILP pusat untuk ditindak lanjuti untuk segera diatasi, misalkan perlu diadakan pelatihan kepada guru/tutor, update materi, atau program baru, dll” (SM:35)*

Berdasarkan kajian sumber yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan yang dilaksanakan ILP Semarang dilakukan secara berkala oleh petugas dari ILP pusat, pembinaan yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan guru/tutor, staff dan lembaga. Pembinaan yang dilakukan untuk memastikan semua elemen di ILP Semarang berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

Berdasarkan kajian sumber dan dokumen bentuk pembinaan yang dilakukan ILP Semarang adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengawasan

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah sebagai upaya untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program

menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Informasi tersebut juga diperkuat oleh informan V dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) sebagai berikut.

*“Pengawasan kan dilakukan oleh principal mas, bentuknya seperti mengecek lesson plane yang dibuat oleh guru kadang juga principal ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi didalam kelas(teaching performance)” (V:35)*

## 2. Supervisi

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah dalam memberikan bantuan pelayanan teknis kepada guru dan staff, sehingga pihak yang disupervisi dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kinerja karyawan dalam pelaksanaan program, serta hasilnya dapat digunakan untuk menyusun pedoman pelayanan profesional. Informasi tersebut juga diperkuat oleh informan I dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) sebagai berikut.

*“Pengawasan berbentuk pengarahan kepada guru/tutor mas, seperti supervise lebih tepatnya, biasanya dilakukan dengan memberi arahan ketika kita ada problem dalam melaksanakan pembelajaran atau masalah-masalah lain terkait dengan tugas kita sebagai karyawan disini” (I:34)*

Lebih lanjut SM menjelaskan supervisi dalam wawancara (Senin, 20 Mei 2016) sebagai berikut.

*“Supervisi dilakukan juga terhadap staff yang ada di ILP ini mas, kalau saya kan lebih fokus ke akademik, terhadap pembelajaran dan guru, kalau staff saya mendelegasikan Branch Administrator (BA) namanya, BA ini mengurus terkait dengan PIC Marketing, General Maintance, dll” (SM:36)*

Berdasarkan kajian sumber yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi yang dilakukan ILP Semarang memberikan bantuan pelayanan teknis kepada guru dan staff, sehingga pihak yang disupervisi dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Supervisi dilakukan guna menjaga kinerja karyawan secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program kursus bahasa Inggris, melalui pengumpulan serta penyajian data atau informasi yang sesuai dilapangan, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada direktur ILP Semarang. Tujuan utama pelaksanaan monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi pengelola, guru dan staff ILP Semarang. Informasi tersebut juga diperkuat oleh SM dalam wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) Sebagai berikut.

*“Kalau Monitoring dilakuan dengan ceklist report mas, selain itu kita kan ada Observation and Student Questionnaire yang dilakukan mas, jadi baahan-bahan tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan laporan kepada direktur” (SM:36)*

Berdasarkan kajian sumber yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa monitoring yang dilakukan ILP Semarang merupakan kegiatan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan untuk melihat perkembangan program, data-data dikumpulkan melalui informasi yang objektif, dan hasilnya dijadikan bahan

laporan yang akan disampaikan kepada pimpinan program dan dijadikan sebagai umpan balik kepada pelaksana program.

#### 4. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan penyusunan dan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang untuk memberikan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring kepada pimpinan terhadap kelancaran dan tindak lanjut program. Bentuk laporan kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan secara online. Informasi tersebut didukung oleh informan I dalam wawancara (Senin, 23 Mei 2016) yang menjelaskan sebagai berikut.

*“Pelaporan dilakukan disini semuanya secara online mas, biasanya dilakukan secara berkala”*(I:30)

Berdasarkan kajian sumber yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaporan merupakan penyajian data yang dilakukan terkait dengan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring kepada pimpinan terhadap kelancaran dan tindak lanjut program. Bentuk laporan kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan secara online.

#### **4.2.4. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan selama kursus berlangsung. Evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan dengan penilaian yang di laksanakan oleh setiap guru/tutor masing-masing kelas. Penilaian tersebut dilakukan pada tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran, selain itu penilaian dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan

oleh guru/tutor kepada peserta kursus. Jenis-jenis tes dalam penilaian yang dilakukan di ILP Semarang disesuaikan dengan programnya masing-masing, seperti test *speaking* untuk program *conversation*, dan test-tes seperti *rubric*, *confrence*/Tanya jawab, serta *discovery* test. Penilaian tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan penilaian rapot peserta dan bahan evaluasi program pembelajaran. Informasi tersebut juga diperkuat oleh subjek SM dalam wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) yang menyatakan bahwa.

*“Penilaian pembelajaran biasanya ada midd dan final tes mas, selain itu juga ada pengamatan yang dilakukan oleh guru dan itu masuk pertimbangan pada nilai rapot peserta dan bahan evaluasi pembelajaran”* (SM: 30)

Lebih lanjut SM menjelaskan evaluasi pebelajaran dalam wawancara (Jum'at, 20 Mei 2016) sebagai berikut.

*“Evaluasi pembelajaran juga dilakukan terhadap guru/tutor dengan questioner Students yang diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir mas, hal tersebut dilakukan untuk menilai guru/tutor tersebut selama memberikan materi dalam pembelajaran”* (SM:41)

Berdasarkan kajian sumber yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan langkah penilaian dengan tes formatif dan sumatif, penilaian tersebut juga disesuaikan dengan setiap program yang ada. Penilaian juga dilakukan terhadap kinerja guru/tutor pada pertemuan terakhir pelaksanaan kursus bahasa Inggris, aspek penilaian difokuskan pada sikap dan penyampaian materi kepada peserta selama pembelajaran yang sudah dilakukan, langkah-langkah tersebut dilakukan sebagai bahan dalam evaluasi program pembelajaran.

#### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Manajemen Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris**

Manajemen kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi yang sudah distandarkan oleh pusat ILP di Jakarta, dengan standart internasional CEFR (*Common European Framwork of Refrence*), ILP *Multi Layared Syllabus* sebagai rangka dasar pembelajaran dan *Cambridge Esol Exams* sebagai alat ukur. *Managing teacher performance/pengelolaan staff* dan guru ILP Semarang melalui *Teacher Training Program (TTP)*, *visits* oleh *training division*. pembinaan *Interpersonal skills, managerial and supervisory* melalalui *observation* dan *students questionnaire* oleh *principal/kepala sekolah* di outlet. Data tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan nonformal adalah suatu upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan nonformal. Kegiatan yang mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan nonformal (Sudjana, 2000:2).

#### 4.3.2. Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan ILP Semarang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris dilakukan dengan kerangka dasar pembelajaran *Common European Framework of Reference (CEFR)*, *ILP Multi Layered, Syllabus* dan *Cambridge Esol Exam* sebagai alat ukur yang sudah ditetapkan dari pusat ILP Jakarta. Perencanaan dimulai dengan hal yang mendasar dan sistematis, yaitu dengan memberi pelatihan (*Teacher Training Program*) kepada guru/tutor selama 2-3 bulan setelah dinyatakan diterima oleh ILP Semarang, hal tersebut dilakukan guna menyelaraskan kemampuan guru dan prosedur yang telah ditetapkan oleh ILP. Langkah-langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh ILP Semarang selaras dengan pendapat Sudjana (2000), yang menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai fungsi sebagai upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat.

Tahap selanjutnya perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat kalender kalender akademik yang telah dibuat selama satu tahun, dengan rincian per-periode program berjalan selama 2 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak

17 kali. Kalender akademik membagi waktu pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris seperti yang disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

## Contoh Waktu pembelajaran

<b>Program</b>	<b>pertemuan dan Jam pembelajaran</b>	<b>Pertemuan/Minggu</b>
Kidds Classes	17 x 1 hour 15 minutes	2 x (1x pertemuan tambahan)
Adults Classes	17 x 2 hours	2 x (1x pertemuan tambahan)
GE & Profesionals	17 x 2 hours	2 x (1x pertemuan tambahan)
Talking English	17 x 1 hour 30 minutes	2 x (1x pertemuan tambahan)

Kalender akademik dibuat agar dalam melakukan kegiatan dapat terarah serta dapat menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara akurat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan itu, selain itu perencanaan melibatkan pemikiran tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

Perencanaan pembelajaran ILP Semarang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran untuk siswa, perencanaan tersebut dilakukan dengan

*placement test*/tes penempatan level. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. *Placement test* dilakukan agar dalam penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan secara efektif. Tahap terakhir yaitu perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan kelas, kegiatan tersebut dilakukan oleh guru/tutor masing-masing dengan membuat *lesson plan*/rencana belajar mengajar, yaitu guru/tutor mengelaborasi materi, metode, dan media yang akan disampaikan kepada peserta yang disesuaikan dengan prosedur yang sudah diatur dari pusat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, *Lesson plane*/rencana belajar mengajar tersebut kemudian diserahkan ke principal/kepala sekolah 1 jam sebelum pertemuan dimulai. Perencanaan belajar-mengajar tersebut dimaksudkan untuk melihat kemungkinan dan prioritas dalam pembelajaran, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan oleh guru/tutor. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditetapkan berdasarkan kepentingan, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi.

#### 4.2.3.1. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

##### 1. Merencanakan Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan ILP Semarang, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran secara umum kursus bahasa Inggris ILP Semarang yaitu, peserta mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rencana tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasikan dengan setiap program ILP Semarang, selanjutnya tujuan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan program yang diambil oleh peserta kursus. Misalnya pada program *General English* (GE) pada kelas *Conversation* tujuan pembelajaran akan difokuskan pada *speaking competence* (kompetensi berbicara), selanjutnya pada program GE tujuan pembelajaran akan difokuskan dan disesuaikan dengan level-level pada program tersebut, ada beberapa level pada program GE diantaranya yaitu mulai dari level terendah *basic*, dilanjutkan kelevel *intermediate*, *advanced*, sampai tertinggi yaitu *proficiency*, hal ini dilakukan agar peserta mampu memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dilakukan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan

penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Percival F, Hellington H dalam Hamzah B. Uno, 2006:35).

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kursus bahasa Inggris ILP Semarang yaitu dengan *introduction, study, explanation* (ISE), kemudian metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru/tutor dan program-program di ILP Semarang. Pengantar pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah terlebih dahulu sebagai media untuk mereview pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu dilanjutkan ke pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan yang dilakukan dengan memadukan permainan yang mendukung pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan sebagaimana yang di jelaskan oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kursus, dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13).

## 3. Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta kursus, materi yang terdapat di ILP Semarang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan masing-masing kelas/level peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bentuk materi yang disampaikan kepada siswa berbentuk *digital book* ILP dan *digital book longman*, materi tersebut didapat dari pusat ILP di Jakarta, jadi guru/tutor ILP Semarang tinggal

menjalankan apa yang telah disediakan. Materi yang digunakan ILP Semarang sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa materi merupakan bahan atau sesuatu yang tampak untuk disampaikan kepada warga belajar. Materi yang disusun harus relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran/kursus (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13).

#### 4. Media

Penggunaan media dalam pembelajaran ILP Semarang sangat dominan, media pembelajaran di gunakan dalam setiap pembelajaran difungsikan sebagai perantara antara komunikasi dengan komunikator sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah laptop, LCD proyektor, LED TV, *wall screen*, *card*, *with board* dll. Penggunaan media dimaksudkan sebagai sarana yang mendukung dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data tersebut didukung oleh Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari (2013), yang menyatakan bahwa sarana belajar merupakan sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.

#### 5. Waktu Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar kursus bahasa Inggris ILP Semarang dimulai hari senin sampai jum'at, semua program terbagi kedalam 3 *slot*, yaitu dimulai dengan slot 1, 11.00-12.15, 14.00-15.15 dan 11.00-13.00, 14.30-16.30, *slot* 2, 15.15-16.30 dan 16.45-18.45 kemudian *slot* 3, 16.45-18.00 dan 19.00-21.00.

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam kursus bahasa Inggris ILP Semarang disesuaikan dengan program-program yang ada. Secara umum pendekatan evaluasi menggunakan dua jenis penilaian yaitu dengan tes sumatif dan tes formatif. Evaluasi tersebut dilakukan oleh setiap guru/tutor setiap kelas masing-masing dengan menggunakan tes-tes yang dilaksanakan pada tengah pembelajaran dan setiap pertemuan terakhir, selain itu ada juga penilaian yang dilakukan oleh guru/tutor dengan bentuk pengamatan kepada siswa, tes dan pengamatan tersebut merupakan bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengisian nilai rapot siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, evaluasi pembelajaran juga dilakukan terhadap guru/tutor dengan menggunakan questioner siswa yang dibagikan kepada peserta kursus diakhir pertemuan, evaluasi difokuskan terhadap sikap dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru/tutor. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Data tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Rifa'i (2009), yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan. Senada dengan hal tersebut Arifin (2009), menjelaskan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

### 4.3.3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ILP Semarang yaitu disesuaikan dengan training yang telah diberikan guru/tutor dari pusat, penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan melibatkan semua aktifitas, selain itu pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru membuat *lesson plan*/perencanaan pembelajaran yang diserahkan ke *principal*/kepala sekolah, setelah disetujui kemudian guru masuk kelas untuk menyampaikan materi kepada peserta. Bagian awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan salam dan perkenalan dengan peserta kursus, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi yang disampaikan sebelumnya, setelah itu pembelajaran difokuskan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan itu, dalam penyampaian materi berjalan interaktif, misalnya dengan presentasi dan *game*, cerita budaya, dalam pembelajaran peserta dituntut untuk aktif dan komukatif, bagian akhir dari pembelajaran dengan kesimpulan dari materi yang diberikan pada pertemuan itu, lalu dilanjutkan dengan salam penutup. Hasil penelitian proses belajar-mengajar tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa proses membelajarkan yaitu serangkaian tahapan untuk membina, membimbing warga belajar untuk memahami materi/bahan kursus, sehingga warga belajar mampu mengetahui, menguasai, dan mengaplikasikan kedalam kehidupannya. Proses membelajarkan merupakan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari, 2013:13).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, manajemen kelas yang diterapkan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilaksanakan ILP Semarang adalah sebagai berikut:

### 1. Interaksi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti interaksi pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang, pertama berasal dari guru/tutor menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta kursus (berjalan satu arah), kemudian dilanjutkan dengan peserta kursus memberikan respon kepada guru/tutor atau kepada peserta lain sehingga pembelajaran berjalan secara aktif dan komunikatif. Komunikasi dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris didalam kelas diwajibkan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi utama, sehingga peserta akan terangsang dan terbiasa dengan bahasa Inggris, hal tersebut ditujukan agar tujuan pembelajaran berjalan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### 2. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran kursus bahasa Inggris di ILP Semarang sangat nyaman dan mendukung, hal tersebut karena sarana prasarana disini seperti AC, LCD Proyektor dll, sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kajian sumber dan observasi dapat disimpulkan bahwa iklim pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang sangat baik serta guru yang profesional menimbulkan rasa nyaman terhadap peserta didik, hal tersebut menjadi sebuah kondisi yang membuat peserta didik dapat menyerap informasi dan materi pembelajaran kursus bahasa Inggris secara optimal.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi kepada peserta kursus diberikan oleh guru/tutor yang telah dilatih selama 2-3 bulan di Jakarta, jadi guru/tutor diberi pelatihan tidak hanya materi dan metode, namun guru/tutor juga harus mempunyai kemampuan mendidik dan memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa. Dorongan atau motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada peserta didiknya, hal tersebut dilakukan agar menjaga suasana kelas agar tetap positif dan mendukung peserta didik agar mampu berkembang secara maksimal.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyatakan sebagai berikut.

*“Basic concepts related to classroom management, communication and interaction within the classroom, definition of classroom management, different aspects and features of the classroom management in maintaining discipline in the class, in-class and out-of-class factors affecting classroom atmosphere, models of classroom management, development and administration of rules in the classroom, physical arrangement of the classroom, management of disruptive behaviour in the classroom, timing in the classroom, classroom organisation, establishment of a positive classroom atmosphere” (International Journal Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives, Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, Vol. 4, No. 3, July 2013).*

Konsep dasar yang berkaitan dengan manajemen kelas, komunikasi dan interaksi di dalam kelas, definisi manajemen kelas, aspek yang berbeda dan fitur dari manajemen kelas dalam menjaga disiplin di dalam dan di luar kelas, serta faktor yang mempengaruhi suasana kelas, model pembelajaran di dalam kelas, pengembangan administrasi dan aturan di dalam kelas, penataan fisik kelas, manajemen perilaku yang- mengganggu di dalam kelas, waktu di kelas, organisasi

kelas, serta pembentukan suasana kelas yang positif akan sangat mempengaruhi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4.3.4. Pembinaan**

Pembinaan yang dilaksanakan ILP Semarang dilakukan secara berkala oleh petugas dari ILP pusat yang melakukan kunjungan/*visit*, pembinaan yang dilakukan didasarkan pada informasi saat observasi dan *regular meeting*, sehingga kebutuhan karyawan dan lembaga akan diketahui secara objektif. Berdasarkan kajian sumber yang dilakukan, pembinaan yang dilakukan guna untuk memastikan semua elemen di ILP Semarang berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi sehingga berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Upaya ini menekankan pada pentingnya penggunaan jasa keahlian, pendekatan kemanusiaan dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dan dokumen bentuk pembinaan yang dilakukan ILP Semarang adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengawasan**

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah melalui observasi sebagai upaya untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai

dengan standart yang telah ditentukan. Hasil penelitian tersebut sesuai sebagaimana dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan upaya memantau dan memperbaiki kegiatan, didalamnya mencakup aktivitas menilik kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Supervisi

Supervisi dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah dalam memberikan bantuan pelayanan teknis kepada guru dan staff, sehingga pihak yang disupervisi dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kinerja karyawan dalam pelaksanaan program, serta hasilnya dapat digunakan untuk menyusun pedoman pelayanan profesional. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat dengan Sudjana (2000), yang menjelaskan tujuan supervisi berguna untuk meningkatkan kemampuan para pengelola dan pelaksana program, serta hasilnya dapat digunakan untuk menyusun pedoman pelayanan professional. Prinsi-prinsip supervisi adalah sikap saling mempercayai, hubungan horizontal, komunikatif dan pemberian bantuan.

### 4.3.1. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program kursus bahasa Inggris,

melalui pengumpulan data (*Observation, Student Questionnaire, ceklist report*), serta penyajian data atau informasi yang sesuai dilapangan, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada direktur ILP Semarang. Tujuan utama pelaksanaan monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi pengelola, guru dan staff ILP Semarang. Pelaksanaan monitoring ILP Semarang sesuai dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh ahli yang menjelaskan bahwa monitoring adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan melalui pengumpulan serta penyajian data atau informasi yang objektif, dan hasilnya dijadikan bahan laporan yang akan disampaikan kepada pihak terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Langkah-langkah pokok untuk melakukan monitoring adalah menyusun rancangan monitoring dan melaksanakan kegiatan monitoring dengan menggunakan metode, teknik, dan instrumen yang telah ditetapkan dalam menyusun rancangan monitoring (Sudjana, 2000:254).

#### 4.3.2. Pelaporan

Pelaporan merupakan penyajian data yang dilakukan terkait dengan gambaran objektif tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring kepada pimpinan terhadap kelancaran dan tindak lanjut program. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bentuk laporan kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan secara online dan dilaporkan secara berkala. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Sudjana (2000), yang menyatakan

bahwa tujuan pelaporan adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pelaporan berfungsi sebagai media komunikasi, pertanggung jawaban, dan bahan dokumentasi, pelaporan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan atau secara berkala.

#### **4.3.5. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan selama kursus bahasa Inggris berlangsung. Evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan dengan penilaian yang dilaksanakan oleh setiap guru/tutor masing-masing kelas. Penilaian tersebut dilakukan dengan *mid* tes dan final tes, selain itu penilaian dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru/tutor kepada peserta kursus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jenis-jenis tes dalam penilaian yang dilakukan di ILP Semarang juga disesuaikan dengan programnya masing-masing, seperti test *speaking* untuk program *conversation*, dan test-tes seperti *rubric*, *confrence*/Tanya jawab, serta *discovery* test. Penilaian tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan penilaian rapot peserta dan bahan evaluasi program pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan (Arifin, 2009:5). Lebih lanjut Arifin (2009), menjelaskan bahwa tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri,

seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Evaluasi pembelajaran di ILP Semarang juga melakukan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru/tutor pada pertemuan terakhir pelaksanaan kursus bahasa Inggris, penilaian dilakukan dengan questioner yang dibagikan kepada peserta dipertemuan akhir, aspek penilaian difokuskan pada sikap dan penyampaian materi kepada peserta selama pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, langkah-langkah penilaian tersebut dilakukan sebagai bahan dalam melakukan evaluasi program pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin (2009), yang menjelaskan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang menggunakan standart yang telah ditetapkan dari pusat ILP di Jakarta dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Perencanaan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan hal mendasar dan sistematis, dimulai dengan pembuatan kalender akademik selama satu tahun sebagai acuan dalam melaksanakan program, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian tenaga kependidikan dengan standart International ILP pusat dengan memberi pelatihan *Teacher Training Program (TTP)* selama 2-3 bulan di Jakarta. Perencanaan pembelajaran kurikulum dan silabus ILP Semarang dengan menggunakan standar dan prosedur Internasional dari ILP pusat yaitu CEFR (*Common European Framework of Reference*), *ILP Multi Layered Syllabus* sebagai rangka dasar pembelajaran dan *Cambridge Esol Exams* sebagai alat ukur.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan asesmen kebutuhan belajar peserta kursus melalui *placement test*, Tahap selanjutnya proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat *lesson plane* yang disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh ILP pusat dan diserahkan kepada *principal/kepala sekolah* satu jam sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan interaktif dan melibatkan semua aktivitas. Manajemen kelas kursus bahasa Inggris ILP Semarang menggunakan komunikasi

interaktif antara guru dan peserta dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi utamanya. Sarana dan prasarana diberikan secara maksimal guna menjaga iklim belajar agar tetap nyaman dan mendukung pembelajaran, dorongan atau motivasi juga diberikan kepada peserta didik guna menjaga suasana kelas agar tetap positif dan peserta mampu berkembang secara maksimal.

3. Pembinaan yang dilakukan ILP Semarang dilakukan secara berkala oleh petugas ILP pusat (*Visits*), pembinaan didasarkan dengan informasi pada saat observasi dan *regular meeting* sehingga kebutuhan karyawan dan lembaga dapat diketahui secara objektif. Bentuk-bentuk pembinaan ILP Semarang yang dilakukan oleh principal/kepala sekolah yaitu dengan pengawasan dan supervisi, upaya tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui semua elemen berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

a. Monitoring yang dilaksanakan oleh ILP Semarang dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan untuk mengikuti pelaksanaan dan komponen-komponen program kursus melalui pengumpulan data (*Questioner student*, dan *Ceklist report*). Data tersebut kemudian disajikan secara objektif dan disampaikan kepada pimpinan/direktur sebagai bahan laporan dan umpan balik terhadap pengelola, staff dan guru/tutor ILP Semarang.

b. Pelaporan kursus bahasa Inggris ILP Semarang dilakukan secara berkala dan dilaporkan secara online. Pelaporan merupakan gambaran nyata tentang proses dan hasil kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring kepada pimpinan terhadap kelancaran dan tindak lanjut program.

4. Evaluasi Pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan ILP Semarang guna mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan selama kursus bahasa Inggris dilakukan. Evaluasi pembelajaran secara umum dilakukan dengan dua jenis tes yaitu tes formatif dan sumatif, yang dilakukan oleh guru/tutor masing-masing kelas dan disesuaikan dengan program ILP Semarang. Evaluasi juga dilakukan terhadap guru/tutor melalui questioner yang dibagikan kepada peserta di pertemuan terakhir/per-dua bulan. Langkah-langkah tersebut dilakukan sebagai pengumpulan bahan dalam melakukan evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan peneliti mempunyai beberapa saran terkait dengan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris ILP Semarang, saran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran ILP Semarang hendaknya menjaga aspek kedisiplinan (keterlambatan) siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan sebuah hukuman yang mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa, sehingga suasana kelas tetap terjaga secara positif dan peserta tidak terganggu dengan peserta yang terlambat.
2. Pelaksanaan pembinaan guru/tutor dihimbau untuk lebih mengkoordinasikan waktu untuk melakukan *regular meeting*, karena dengan koordinasi yang baik pengumpulan informasi dapat berjalan baik.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan ILP Semarang hendaknya ditambah dengan memberi tes khusus kepada peserta yang ketinggalan beberapa pertemuan karena aspek ketidak hadirannya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi yang telah dicapai.

## Daftar Pustaka

- Alfehaid f, Abdulaziz. 2016. *Managing English Language Centres in the UK: Challenges and Implications*. University of Demamam, Saudi Arabia. *International journal of social scient and humanity*, Vol. 6, No. 2.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gokmenogul, Tuba. 20013. *Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives*. Middle East Technical University of Turkey. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, Vol. 4, No. 3.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rifa'IRC, Achmad. 2009. *Desai Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: Unnes press.
- Siswanto. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Pelatihan Pendidikan Nonformal)*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production

- Sukmana, C dan Dwilestari D. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Kemdikbud Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

# **LAMPIRAN**



	<p>3. Pembinaan pembelajaran</p> <p>4. Evaluasi Program</p>	<p>2.5 Penilaian hasil pembelajaran (Penilaian formatif dan Penilaian Sumatif).</p> <p>3.1 Pembinaan terhadap pegawai</p> <p>3.2 Pengawasan dan supervise dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris.</p> <p>3.3 Monitoring program pembelajaran kursus bahasa Inggris.</p> <p>4.1 Pelaporan dan Evaluasi Pembelajaran kursus.</p> <p>4.2 Pengembangan Program.</p>
--	---	---

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA  
INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAM SEMARANG  
Pengelola lembaga International Language Programs Semarang

## A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan terakhir :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Hari/tanggal/pukul :

## B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga International Language Programs Semarang?
2. Apa tujuan secara umum diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
3. Apa tujuan secara khusus diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
4. Dari mana sumber dana diperoleh dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
5. Bagaimana cara perekrutan instruktur kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
6. Apakah ada regulasi khusus untuk menjadi tutor/instruktur kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

7. Bagaimana cara perekrutan peserta kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
8. Ada berapa jenis kelas dalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
9. Berapa lama waktu (bulan) pelaksanaan masing-masing jenis kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
10. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
11. Dalam satu hari (jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
12. Sumber belajar apa saja yang ada didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
13. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?
14. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?
15. Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menetapkan tindakan-tindakan pembelajaran?
16. Jika iya, keputusan dan tindakan seperti apakah yang di lakukan?
17. Apakah perencanaan pembelajaran melibatkan semua sumberdaya (Manusia dan Non Manusia) di dalam lembaga kursus bahasa International Language Programs Semarang?
18. Apakah perencanaan yang dilakukan berorientasi pada perubahan pada masa sekarang ke masa mendatang?

19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanakan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
20. Bagaimana peran pengelola di dalam merencanakan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
21. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Internastional Language Programs Semarang dalam memadukan perencana yang telah di lakukan sebelumnya?
22. Bagaimana penggerakan yang dilakukan pengelola terhadap staff International Languge Programs Semarang?
23. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
25. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
26. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
27. Bagaimana peran pengelola dalam memilih materi pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
28. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
29. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Lenguage Programs?
30. Bagamana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

31. Apakah penilaian yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan?
32. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penilaian pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
33. Bagaimana sikap peserta kursus sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
34. Bagaimana peran pengelola dalam pelaksanaan kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
35. Bagaimana pembinaan staff yang dilakukan oleh pengelola International Language Programs Semarang?
36. Pengawasan seperti apakah yang dilakukan didalam kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
37. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?
38. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengawasan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
39. Bagaimana peran pengelola sebagai pengawas pelaksanaan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris Lembaga International Language Programs Semarang?
40. Bagaimana pelaporan kegiatan yang dilakukan di dalam program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
41. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

42. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?
43. Apakah evaluasi yang dilakukan mempengaruhi program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang?
44. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam evaluasi program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
45. Bagaimana peran pengelola dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris Lembaga International Language Programs Semarang?

**Lampiran 3****PEDOMAN WAWANCARA**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA  
INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG  
Tutor/Instruktur International Language Programs Semarang

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan terakhir :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Hari/tanggal/pukul :

**B. Pertanyaan**

1. Bagaimana cara anda untuk menjadi tutor/instruktur di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
2. Apakah ada regulasi khusus untuk menjadi tutor kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
3. Berapa lama anda menjadi tutor di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
4. Anda ditempatkan di kelas kursus mana didalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
5. Apa tujuan secara umum diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

6. Apa tujuan secara khusus diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga Internasional Language Program Semarang?
7. Dari mana sumber dana digunakan dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
8. Bagaimana cara perekrutan peserta kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
9. Ada berapa jenis kelas dalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
10. Berapa lama waktu (bulan) pelaksanaan masing-masing jenis kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
11. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
12. Dalam satu hari (Jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
13. Sumber belajar apa saja yang ada didalam kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
14. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?
15. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?
16. Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menetapkan tindakan-tindakan pembelajaran didalam kelas?
17. Jika iya, keputusan dan tindakan seperti apakah yang di lakukan?

18. Apakah perencanaan pembelajaran melibatkan semua sumberdaya (Manusia dan Non Manusia) di dalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
20. Apa peran tutor/instruktur dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
21. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Internastional Language Programs Semarang dalam memadukan perencana yang telah di lakukan sebelumnya?
22. Bagaimana penggerakan yang dilakukan pengelola terhadap staff International Language Programs Semarang?
23. Kurikulum seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
25. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
26. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
27. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran?
28. Bagaimana peran tutor/Instruktur dalam memilih materi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
29. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

30. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
31. Apakah penilaian yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan?
32. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penilaian pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
33. Bagaimana sikap peserta kursus sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
34. Pengawasan seperti apakah yang dilakukan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
35. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di Kampung Inggris Semarang?
36. Apakah pengawasan yang dilakukan mempengaruhi kinerja anda didalam pelaksanaan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
37. Bagaimana pembinaan staff yang dilakukan oleh pengelola International Language Programs Semarang?
38. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengawasan yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?
39. Bagaimana pelaporan kegiatan yang dilakukan di dalam program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
40. Bagaimana peran /tutorinstruktur dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
41. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

42. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
43. Apakah evaluasi yang dilakukan mempengaruhi program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang?
44. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Program Semarang?
45. Apakah ada pengembangan program yang dilakukan, setelah dilakukan evaluasi program di lembaga International Language Programs?
46. Jika iya, pengembangan program seperti apa yang dilakukan Internasional Language Programs Semarang?

**Lampiran 4****PEDOMAN WAWANCARA****MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA  
INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARARANG**

Peserta kursus International Language Programs Semarang

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan terakhir :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Hari/tanggal/pukul :

**B. Pertanyaan**

1. Bagaimana cara anda untuk menjadi peserta di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
2. Persyaratan apa saja yang anda penuhi untuk mengikuti lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
3. Mengapa anda memilih ILP sebagai tempat mengolah skill bahasa Inggris?
4. Berapa lama waktu (bulan) anda akan menyelesaikan pembelajaran di lembaga kursus bahasa inggris International Language Programs Semarang?
5. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

6. Dalam satu hari (jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
7. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?
8. Apakah anda dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga International Language Programs Semarang?
9. Jika iya, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
10. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
11. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan di dalam kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
12. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
13. Materi apa saja yang anda terima dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
14. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
15. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
16. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
17. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

18. Bagaimana sikap anda sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

<b>Lampiran 5</b>
-------------------

## PEDOMAN OBSERVASI

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG

A	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	1. Ruang kursus 2. Ukuran 3. Kapasita 4. Pendingin Udara 5. Penerangan 6. Sirkulasi udara 7. Taman 8. MCK				
B	Sarana Pembelajaran	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	1. Meja 2. Kursi 3. Papan Tulis 4. Penghapus 5. Spidol 6. CD player 7. LCD				

	8. Speaker/Audio 9. Leptop 10. Jam 11. Modul				
C	Proses Pembelajaran Kursus	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	1. Perencanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus</li> <li>b. RPP</li> </ul> 2. Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pendahuluan</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Metode pembelajaran</li> <li>d. Penggunaan media</li> <li>e. Pelaksanaan</li> <li>f. evaluasi</li> <li>g. Kegiatan penutup</li> </ul> 3. Penilaian Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Formatif</li> <li>b. Sumatif</li> <li>c. Tindak Lanjut</li> </ul>				

**HASIL WAWANCARA PENGELOLA ILP SEMARANG**  
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA**  
**INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAM SEMARANG**  
 Pengelola lembaga International Language Programs Semarang

A. Identitas Responden

1. Nama : Sumarman
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan terakhir : S1
4. Alamat : Wonolopo Rt. 1 Rw. 10
5. Umur : 43 Th
6. Hari/tanggal/pukul : Jum'at, 20 Mei 2016

B. Alat Wawancara

1. Recorder
2. Bolpoin dan Booknote

C. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga International Language Programs Semarang?  
 Jawab: Kita berdiri tanggal 8 april mas, ILP kan outlet waralaba atau lembaga *franchise* yang di naungi oleh PT. Insan Luhur Pratama, pertama kita harus beli nama dulu, selanjutnya pak dodik selaku owner disini mmbeli gedung di area DP mall ini, fokus utama ILP Semarang ini yaitu pada kursus bahasa Inggris.
2. Apa tujuan secara umum diselenggarakannya kursus bahasa Inggis di lembaga International Language Programs Semarang?  
 Jawab: Tujuan umum ILP Semarang yaitu sebagai pilihan utama untuk belajar bahasa Inggris di kota Semarang, kalau di dalam pembelajaran mampu menguasai 4 kompetensi dasar yaitu, *speaking, writing, listening, dan reading*.
3. Apa tujuan secara khusus diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Tujuan ILP Secara khusus sesuai dengan misi mas, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan kesempatan berkarir bagi seluruh staf dan karyawan, meningkatkan kesejahteraan pegawai, serta memberikan rasa nyaman bagi pegawai dan siswa. Kalau dalam pembelajaran semua tujuan pembelajaran disesuaikan dengan programnya masing-masing dan tentunya harus sesuai dengan standart International yang sudah diatur ILP.

4. Dari mana sumber dana diperoleh dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Kita kan waralaba ya mas, dana sepenuhnya berasal dari owner.

5. Bagaimana cara perekrutan instruktur kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Perekrutan instruktur kursus pertama kita buka pendaftaran mas, lalu setelah ada yang mendaftar kita melaksanakan tes secara tertulis dulu, setelah dinyatakan lolos, baru baru tes wawancara, setelah itu kita memberi pelatihan di Jakarta selama 2-3 bulan, tujuannya yaitu untuk menyelaraskan kemampuan guru/tutor dan standart ILP.

6. Apakah ada regulasi khusus untuk menjadi tutor/instruktur kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Regulasinya ya yang pasti harus bisa bahasa Inggris ya mas, kita menerima dari semua jurusan, tidak hanya dari jurusan bahasa Inggris saja, asalkan bisa memenuhi prosedur ILP.

7. Bagaimana cara perekrutan peserta kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pertama kita sebar brosur dulu ya mas, setah itu kita ada yang namanya placement tes nah disitu kita menempatkan murid di level programnya masing-masing, setelah itu ya mengikuti pembelajaran.

8. Ada berapa jenis kelas dalam kursus bahasa inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Disini ada 10 kelas ya mas, masing-masing terbagi dalam kelas anak-anak, remaja dan profesional.

9. Berapa lama waktu (bulan) pelaksanaan masing-masing jenis kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Semua program kursus disini berjalan selama 2 bulan mas.

10. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab : Setiap kelas dalam satu minggu ada dua kali pertemuan mas, kadang juga tiga kali ketika ada jam tambahan.

11. Dalam satu hari (jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Dalam satu hari ada 1 seperempat jam , satu setengah jam stengah sampai 2 jam untuk setiap programnya mas.

12. Sumber belajar apa saja yang ada didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sumber belajar kita semuanya menggunakan *digital book* yang sudah disediakan dari ILP mas

13. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sarana disini cukup lengkap ya mas, ada ruang ujian, ruang pembelajaran, toilet, ruang mushola, photokopi, laptop untuk pegawai dll, sarana untuk mendukung pembelajaran ya seperti *wall screen*, LCD proyektor, LED TV, dll mas.

14. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Dalam melakukan perencanaan kan kita semuanya sudah di sediakan dari pusat ILP ya mas, baik itu metode dan matei selain itu guru sudah di latih untuk agar sesuai dengan standart International yang sudah ditetapkan ILP, jadi dalam perencanaan guru tinggal mengikuti standart ILP dan yang membedakan adalah *lesson plane* yang dibuat oleh guru dan diserahkan ke *principal* 1 jam sebelum pertemuan dimulai.

15. Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menetapkan tinda-tindakan pembelajaran?

Jawab: Tentunya iya mas.

16. Jika iya, keputusan dan tindakan seperti apakah yang di lakukan?

Jawab: Kan dalam membuat lesson plane guru yang membuat mas, jadi semua media dan keputusan-keputusan didalam kelas sangat ditentukan diperencanaan.

17. Apakah perencanaan pembelajaran melibatkan semua sumberdaya (Manusia dan Non Manusia) di dalam lembaga kursus bahasa International Language Programs Semarang?

Jawab: Iya mas dalam prosedur ILP pembelajaran kan harus melibatkan semua aktivitas dan melibatkan baik itu siswa dan media yang akan digunakan.

18. Apakah perencanaan yang dilakukan berorientasi pada perubahan pada masa sekarang ke masa mendatang?

Jawab: Kita kan sudah di atur dari ILP pusat ya mas, jadi kita mengikuti saja standart Interanational dari ILP pusat.

19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perecanakan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: Yang mendukung pembelajaran ya seperti materi yang sudah tersedia sarana prasarana disini mas, sedangkan yang menghambat ketika semua rencana sudah dirancang dengan matang lalu ada pemadaman listrik.

20. Bagaimana peran pengelola di dalam merencanakan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran pengelola dalam perencanaan adalah memastikan pembelajaran agar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan mas.

21. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Internastional Language Programs Semarang dalam memadukan perencana yang telah di lakukan sebelumnya?

Jawab: Kita kan ada struktur organisasi ya mas, kita tinggal mengikuti struktur organisasi yang telah dibuat.

22. Bagaimana penggerakan yang dilakukan pengelola terhadap staff International Languge Programs Semarang?

Jawab: Penggerakan yang dilakukan ya saya memotivasi para staff dan karyawan kalau ada yang kurang, selebihnya berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing masing mas.

23. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Kurikulum, silabus, maupun metode kita mengikuti standar yang sudah ditetapkan, yaitu *Common European Framework of Reference (CEFR)*, *Multy Layered Syllabus* dan *Cambidge Esol test* sebagai alat ukur, jadi dalam pembelajaran guru tinggal mengikuti saja mas, kan nada yang namanya kalender akademik yang sudah ditetapkan selama satu tahun, jadi kita tinggal menyesuaikan saja.

24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua aktivitas ya mas, jadi guru tinggal mengikuti lesson plane yang telah dibuat sebelumnya.

25. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Metode pembelajaran yang dilakukan ILP Semarang kan udah ditetapkan mas, yaitu menggunakan standart dari pusat, namanya ISE, selain itu juga dipadukan dengan kemampuan guru dalam menerapkan materi, kan setiap guru/tutor mempunyai karakter/interpersonal skill masing-masing, tapi tetep dalam prosedur yang sesuai

26. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Semua materi berbentuk digital book, dan disediakan semua mas, dan ketika materi akan dibelajarkan kepada siswa, terlebih dahulu harus diajukan dulu ke principal/kepala sekolah, setelah kepala sekolah menyetujuinya baru materi boleh disampaikan kepada peserta.

27. Bagaimana peran pengelola dalam memilih materi pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran pengelola ya memastikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan prosedur mas.

28. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Semua media kita gunakan mas, tergantung pembelajaran apa yang sedang kita hadapi, seperti kartu permainan, ular tangga pun kita gunakan dalam pembelajran.

29. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: faktor yang mendukung ya semua yang telah disediakan disini mas, sedangkan yang menghambat kadang ada peserta yang datang terlambat, itu kadang mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

30. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Penilaian pembelajaran biasanya ada midd dan final tes mas, selain itu juga ada pengamatan yang dilakukan oleh guru dan itu masuk pertimbangan pada nilai rapot peserta dan bahan evaluasi pembelajaran.

31. Apakah penilaian yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan?

Jawab: Tentunya iya mas, karena dengan tes-tes tersebut mampu mengetahui kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat diketahui seberapa berhasil dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

32. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penilaian pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: yang menghambat ya ketika murid yang tak berangkat beberapa pertemuan, nah kadang disitu yang suka menghambat mas.

33. Bagaimana sikap peserta kursus sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sikap peserta, biasanya ya tergantung dengan peserta itu sendiri mas, kan setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri, rata-rata ya mengalami perubahan kearah yang positif.

34. Bagaimana peran pengelola dalam pelaksanaan kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: peran pengelola seperti yang saya jelaskan tadi mas, memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan ILP.

35. Bagaimana pembinaan staff yang dilakukan oleh pengelola International Language Programs Semarang?

Jawab: Pembinaan dilakukan secara berkala, dan jika diperlukan mas, biasanya dilakukan oleh petugas dari ILP pusat, *visit* namanya, dalam satu bulan kan ada namanya *regular meeting*, nah disitu kita menggali informasi kekurangannya apa, guru dan *staff* melaporkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, setelah itu saya melaporkan ke direktur untuk dilaporkan ke ILP pusat untuk ditindak lanjuti untuk segera diatasi, misalkan perlu diadakan pelatihan kepada guru/tutor, update materi, atau program baru, dll.

36. Pengawasan seperti apakah yang dilakukan didalam kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Ada supervisi dilakukan juga terhadap staff yang ada di ILP ini mas, kalau saya kan lebih fokus ke akademik, terhadap pembelajaran dan guru, kalau staff saya mendelegasikan Branch Administrator (BA) namanya, BA ini mengurus terkait dengan PIC *Marketing*, *General Maintenance*, dll. Kalau Monitoring dilakukan dengan *ceklist report* mas, selain itu kita kan ada *Observation and Student Questionnaire* yang dilakukan mas, jadi bahan-bahan tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan laporan kepada direktur.

37. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaksanaan pengawasan kita lakukan dengan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selain itu juga kita sesuaikan dengan jenis pengawasan yang kita lakukan mas.

38. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengawasan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: Yang mendukung ya lembar ceklist yang sudah disediakan dan yang menghambat kesibukan atau rutinitas saja mas.

39. Bagaimana peran pengelola sebagai pengawas pelaksanaan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran pengelola dalam pengawasan ya memastikan semua berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Selain itu juga membina para guru dan staff agar mengajar sesuai dengan yang di trainingkan.

40. Bagaimana pelaporan kegiatan yang dilakukan di dalam program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaporan disini dilakukan secara berkala mas, dan semua laporan berbentuk online.

41. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan penilaian tadi, sedangkan terhadap guru/tutor dengan *questioner Students* yang diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir mas, hal tersebut dilakukan untuk menilai guru/tutor tersebut selama memberikan materi dalam pembelajaran.

42. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: tentunya iya mas, dengan melihat hasil questioner dan penilaian yang dilakukan oleh guru kita dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan program yang telah dijalankan.

43. Apakah evaluasi yang dilakukan mempengaruhi program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang?

Jawab: evaluasi yang dilakukan pasti memiliki catatan informasi sebagai bahan laporan ya mas, jadi sudah barang tentu akan mempengaruhinya walaupun hanya sedikit.

44. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam evaluasi program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: Yang mendukung ya semua yang sudah disediakan disini, sedangkan yang menghambat saya kira belum ada mas.

45. Bagaimana peran pengelola dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris Lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran pengelola dalam evaluasi yaitu, memastikan semua berjalan sesuai dengan prosedur dan yang telah direncanakan sebelumnya.

<b>Lampiran 7</b>
-------------------

## HASIL WAWANCARA

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG

Guru/tutor International Language Programs Semarang

#### A. Identitas Responden

1. Nama : Vina
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Pendidikan terakhir : S1
4. Alamat : Tegal Sari
5. Umur : 33
6. Hari/tanggal/pukul : Senin, 23 Mei 2016

#### B. Peralatan Wawancara

1. Recorder
2. Bolpoin dan Booknote

#### C. Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda untuk menjadi guru/tutor di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Sebelumnya daftar dulu mas, kemudian melalui test tertulis dulu, lalu setelah lolos kami tes wawancara, lalu setelah diterima kami pertama masuk disini sebagai guru/tutor itu di beri program pelatihan *teacher training program* (TTP) dulu selama 2-3 bulan di Jakarta, tujuannya agar kami mampu menyesuaikan dengan standar pengajaran yang telah ditetapkan ILP.

2. Apakah ada regulasi khusus untuk menjadi tutor kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Regulasinya hanya melalui tes yang tadi aja sih mas, dan yang pasti sesuai dengan kompetensinya.

3. Berapa lama anda menjadi tutor di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Sudah 5 tahun mas.

4. Anda ditempatkan di kelas kursus mana didalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Saya ditempatkan disemua kelas mas.

5. Apa tujuan secara umum diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Tujuan umum ILP Semarang sesuai dengan visinya ya mas, kalau di dalam pembelajaran mampu menguasai kompetensi dasar bahasa Inggris.

6. Apa tujuan secara khusus diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga Internasional Language Program Semarang?

Jawab: tujuan pembelajaran kursus bahasa Inggris secara khusus disesuaikan dengan standart yang telah ditetapkan oleh ILP pusat mas, kemudian di sesuaikan dengan tingkatan/level yang diambil oleh peserta.

7. Dari mana sumber dana digunakan dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sumber dana dari owner ya.

8. Bagaimana cara perekrutan peserta kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Perekrutan peserta kursus, itu pihak pengelola yang lebih tau.

9. Ada berapa jenis kelas dalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Disini ada 10 kelas ya mas, masing-masing terbagi dalam kelas anak-anak, remaja dan dewasa.

10. Berapa lama waktu (bulan) pelaksanaan masing-masing jenis kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaksanaan masing masing program biasanya berjalan 2 bulan mas.

11. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Setiap minggu ada 2 sampai 3 kali pertemuan yang ada untuk setiap programnya.

12. Dalam satu hari (Jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Dalam satu hari untuk anak-anak 1 setengah jam, sedangkan remaja dan dewasa ada yang 1 setengah jam sampai 2 jam.

13. Sumber belajar apa saja yang ada didalam kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: kita menggunakan semuanya yang ada, tidak hanya buku tapi juga card, dll. Semuanya kita manfaatkan sebagai bahan.

14. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sarana yang ada disini ada ruang guru, toilet, mushola, dan sarana pendukung lainnya yang ada.

15. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Perencanaan pembelajaran kita membuat lesson plan yang harus kita serahkan 1 jam sebelum pembelajaran dimulai yang ada.

16. Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menetapkan tindakan-tindakan pembelajaran didalam kelas?

Jawab: Tentu saja yang ada.

17. Jika iya, keputusan dan tindakan seperti apakah yang dilakukan?

Jawab: Dalam perencanaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pelaksanaan yang ada, misal ada siswa yang jarang berangkat kita harus melakukan sedikit dorongan motivasi kepada peserta.

18. Apakah perencanaan pembelajaran melibatkan semua sumberdaya (Manusia dan Non Manusia) di dalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: iya yang ada kita melibatkan semuanya, seperti smartphone, dll.

19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?

Jawab: yang mendukung ya sarana yang ada disini mas, sedangkan yang menghambat tidak ada.

20. Apa peranguru/ tutor dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran guru yaitu membuat rencana belajar megajar mas, seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

21. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Internastional Language Programs Semarang dalam memadukan perencanaan yang telah di lakukan sebelumnya?

Jawab: Semua kan sudah di atur dan diberi tanggung jawab masing-masing mas, sesuai dengan pembagian yang sudah dilakukan.

22. Bagaimana penggerakan yang dilakukan pengelola terhadap staff International Language Programs Semarang?

Jawab: penggerakan ya dengan biasanya principal member intruksi dan memberi motivasi mas.

23. Kurikulum seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Kurikulum disini semuanya kan di atur dari pusat mas , ILP tinggal mengikuti saja.

24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pembelajarn dilakukan dengan aktif ya mas, tutor lebih banyak membantu pembelajaran.

25. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Metode pembelajaran kita menggunakan ISE (Introduction, Study, Explanation), penjelasan secara aktif mas.

26. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Materi setiap level ada masing-masing ya mas, semuanya berbentuk *digital book* yang berasal dari pusat.

27. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawab: faktor yang mendukung, ada fasilitas yang sudah disediakan ILP, sedangkan yang menghambat siswa yang kadang terlambat.

28. Bagaimana peran guru/tutor dalam memilih materi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Semuanya kan sudah diatur per pertemuannya ya mas, jadi kita tinggal ngkutin aja.

29. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: media yang kita gunakan seperti card, games dan sarana yang ada di ILP mas.

30. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: penilaian ada midd tes dan final tes yang digunakan, selain itu ada nilai harian yang juga dilakukan mas.

31. Apakah penilaian yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan?

Jawab: Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan midd test dan final test, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa, berhasil atau tidak penyampaian materi yang telah di berikan.

32. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penilaian pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Yang mendukung penilaian ya ketika semua berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan yang menghambat ketika ada siswa yang tidak mengikuti beberapa pertemuan mas.

33. Bagaimana sikap peserta kursus sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sikap peserta rata-rata mengalami peningkatan.

34. Pengawasan seperti apakah yang dilakukan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: pengawasan itu seperti observasi, questioner mas.

35. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di International Language Semarang?

Jawab: Pengawasan kan dilakukan oleh principal mas, bentuknya seperti mengecek *lesson plane* yang dibuat oleh guru kadang juga principal ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi didalam kelas(teaching performance).

36. Apakah pengawasan yang dilakukan mempengaruhi kinerja anda didalam pelaksanaan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Tentunya iya mas, dengan pengawasan kemampuan guru saat training dibuktikan.

37. Bagaimana pembinaan staff yang dilakukan oleh pengelola International Language Programs Semarang?

Jawab: Pembinaan ada divisinya sendiri mas, visit namanya, biasanya juga ada regular meeting, workshop yang dilakukan setiap bulan.

38. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengawasan yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: yang mnghambat ya kurang koordinasi aja.

39. Bagaimana pelaporan kegiatan yang dilakukan di dalam program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: pelaporan biasanya dilakukan secara online mas.

40. Bagaimana peran guru/tutor dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: peran saya ya untuk mereview kegiatan yang sebelumnya dilakukan, selanjutnya menyampaikan kepada pengelola.

41. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Evaluasi melauai penilaian tadi mas.

42. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

43. Jawab:Tentunyamas.

**Lampiran 8****HASIL WAWANCARA****MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA  
INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG**

Guru/tutor International Language Programs Semarang

**A. Identitas Responden**

1. Nama : Irvan
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan terakhir : S1
4. Alamat : Ungaran
5. Umur : 27
6. Hari/tanggal/pukul : Senin, 23 Mei 2016

**B. Peralatan Wawancara**

1. Recorder
2. Bolpoin dan Booknote

**C. Pertanyaan**

1. Bagaimana cara anda untuk menjadi guru/tutor di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Sebelumnya mengirim lamaran mas, kemudian di test secara tertulis dulu, lalu setelah lolos kami tes wawancara, lalu setelah diterima menjadi guru *parttime* kami di beri program pelatihan di *publisher* dulu selama 2-3 bulan di Jakarta, tujuannya agar kami mampu menyesuaikan dengan standar pengajaran yang telah ditetapkan ILP.

2. Apakah ada regulasi khusus untuk menjadi tutor kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Regulasinya hanya kompetensi yang sesuai dengan yang diinginkan ILP saja mas.

3. Berapa lama anda menjadi tutor di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Sudah 4 tahun mas.

4. Anda ditempatkan di kelas kursus mana didalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Saya ditempatkan disemua kelas mas.

5. Apa tujuan secara umum diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Tujuan umum ILP Semarang yaitu menjadi pilihan utama masyarakat dalam belajar bahasa Inggris di kota Semarang.

6. Apa tujuan secara khusus diselenggarakannya kursus bahasa Inggris di lembaga Internasional Language Program Semarang?

Jawab: Tujuan pembelajaran kursus bahasa Inggris secara khusus disesuaikan dengan program-program yang ada di ILP Semarang.

7. Dari mana sumber dana digunakan dalam penyelenggaraan kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sumber dana dari owner mas.

8. Bagaimana cara perekrutan peserta kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: pastinya harus mendaftar disini mas, kemudian peserta harus melalui *placement test*.

9. Ada berapa jenis kelas dalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Disini ada 10 kelas ya mas, masing-masing terbagi dalam kelas anak-anak, remaja dan dewasa.

10. Berapa lama waktu (bulan) pelaksanaan masing-masing jenis kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaksanaan masing-masing program biasanya berjalan 2 bulan mas.

11. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Setiap minggu ada 2 sampai 3 kali pertemuan yang ada untuk setiap programnya.

12. Dalam satu hari (Jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Dalam satu hari untuk anak-anak 1 setengah jam, sedangkan remaja dan dewasa ada yang 1 setengah jam sampai 2 jam.

13. Sumber belajar apa saja yang ada didalam kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: kita menggunakan beberapa sumber belajar mas, diantaranya sumber yang tersedia disini, seperti digital book, kartu dll.

14. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sarana yang ada disini ada ruang guru, ruang ujian ,toilet, mushola, dan sarana pendukung pembelajaran tentunya mas.

15. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Perencanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan itu dilakukan oleh guru/tutor masing-masing kelas mas, jadi kita sebelum 1 jam sebelum pertemuan dimulai harus menyerahkan lesson plan/rencana belajar-mengajar kepada principal/kepala sekolah, agar semua berjalan sesuai dengan prosedur.

16. Apakah perencanaan pembelajaran mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menetapkan tindakan-tindakan pembelajaran didalam kelas?

Jawab: Tentunya mas.

17. Jika iya, keputusan dan tindakan seperti apakah yang dilakukan?

Jawab: Pengambilan keputusannya seperti pada pemilihan media, dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

18. Apakah perencanaan pembelajaran melibatkan semua sumberdaya (Manusia dan Non Manusia) di dalam lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: iya mas kita melibatkan semuanya, ketika saya membuat perencanaan melihat kemampuan yang dimiliki siswa.

19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
- Jawab: Pendukung seperti saran dan prasarana yang di sediakan ILP, sedangkan yang menghambat tidak ada.
20. Apa peranguru/ tutor dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Peran guru yaitu membuat dan menyerahkan *lessonplane* kepada principal.
21. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Internastional Language Programs Semarang dalam memadukan perencana yang telah di lakukan sebelumnya?
- Jawab: Seperti yang sudah tergambar di struktur organisasi mas.
22. Bagaimana penggerakan yang dilakukan pengelola terhadap staff International Languge Programs Semarang?
- Jawab: Penggerakan dilakukan dengan principal memberi intruksi dan memberi motivasi mas.
23. Kurikulum seperti apakah yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Kurikulum disini semuanya kan di atur dari pusat mas , ILP tinggal mengikuti saja.
24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Pelaksanaan pembelajaran kita tinggal mengikuti prosedur yang ada mas, dari materi metode semua tinggal menjalankan, yang membedakan dalam pelaksanaan adalah lesson plane, karena setiap guru/tutor membuat lesson plane masing-masing .
25. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Metode pembelajaran kita menggunakan ISE (Introduction, Study, Explanation) yang sudah di sediakan dari pusat ILP, metode juga kita sesuaikan dengan kelas yang kita hadapi.
26. Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Materi setiap kelas dan level ada masing-masing mas, semuanya berbentuk *digital book* yang berasal dari pusat.

27. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawab: faktor yang mendukung, yaitu antusiasme peserta, sedangkan yang menghambat fasilitas yang tak berfungsi sebagaimana mestinya.

28. Bagaimana peran guru/tutor dalam memilih materi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: kita tinggal mengikuti prosedur yang ada aja mas.

29. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Media yang kita gunakan seperti LCD, LED, dan games yang mendukung pembelajaran.

30. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Penilaian dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, guru mengamati setiap perkembangan siswa dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat pembagian raport siswa, selain itu juga menggunakan midd tes dan final tes.

31. Apakah penilaian yang dilakukan dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan?

Jawab: Iya mas, karena penilaian yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui berhasil atau tidak penyampaian materi yang telah di berikan.

32. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penilaian pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Yang menghambat ketika kehadiran murid tidak lengkap sedangkan yang mendukung adalah kehadiran yang lengkap.

33. Bagaimana sikap peserta kursus sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Sikap peserta mengalami peningkatan mas, setelah mengikuti kursus.

34. Pengawasan seperti apakah yang dilakukan didalam kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pengawasan berbentuk pengarahan kepada guru/tutor mas, seperti supervisi lebih tepatnya, biasanya dilakukan dengan memberi arahan ketika kita ada problem dalam melaksanakan pembelajaran atau masalah-masalah lain terkait dengan tugas kita sebagai karyawan disini.

35. Bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan di International Language Semarang?

Jawab: Pengawasan kan dilakukan oleh principal mas, pelaksanaannya seperti mengecek *lesson plane* yang dibuat oleh guru kadang juga principal ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi didalam kelas.

36. Apakah pengawasan yang dilakukan mempengaruhi kinerja anda didalam pelaksanaan proses pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pengawasan yang dilakukan tidak terlalu berpengaruh mas, karena tugas guru kan memang harus mengajar dengan baik.

37. Bagaimana pembinaan guru dan staff yang dilakukan oleh pengelola International Language Programs Semarang?

Jawab: Biasanya ada kunjungan dari pusat, selain itu juga ada sharing yang dilakukan.

38. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengawasan yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Yang mengganggu yaitu ketika ada pengawasan secara dadakan itu menghambat pembelajaran mas.

39. Bagaimana pelaporan kegiatan yang dilakukan di dalam program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Pelaporan dilakukan disini semuanya secara online mas, biasanya dilakukan secara berkala.

40. Bagaimana peran guru/tutor dalam evaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Peran saya yaitu mereview kegiatan yang sebelumnya dilakukan, selanjutnya menyampaikan kepada pengelola.

41. Bagaimana evaluasi yang dilakukan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Evaluasi dilakukan setiap pertemuan mas, dari pengamatan dan penilaian yang kita lakukan.

42. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?

Jawab: Tentunya mas, karena dengan evaluasi kita mengetahui perkembangan siswanya.

<b>Lampiran 9</b>
-------------------

## PEDOMAN WAWANCARA

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG

Peserta kursus International Language Programs Semarang

#### A. Identitas Responden

1. Nama : Abi
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan terakhir : SMA
4. Alamat : Perum Graha Mutiara Blok E Tlogosari Semarang
5. Umur : 20 Th
6. Hari/tanggal/pukul : Senin, 23 Mei 2016

#### B. Peralatan Wawancara

1. Recorder
2. Booknote dan Bolpoin

#### C. Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda untuk menjadi peserta di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: Saya kan dulu pernah test toefl disini nah sepertinya ILP pembelajarannya menarik, terus saya daftar, pertama saya daftar disuruh mengisi formulir pendaftaran kemudian di test untuk ditempatkan di level manadalam kelas yang saya ikuti, terus ya berjalan aja mas.

2. Persyaratan apa saja yang anda penuhi untuk mengikuti lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?

Jawab: hanya mengisi formulir aja mas dan membayar uang pendaftaran.

3. Mengapa anda memilih ILP sebagai tempat mengolah *skill* bahasa Inggris?

- Jawab: Saya kan dlu pernah direkomendasikan teman juga mas, disini pembelajarannya menarik setelah tes TOEFL saya mencoba mendaftar.
4. Berapa lama waktu (bulan) anda akan menyelesaikan pembelajaran di lembaga kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?  
Jawab: Selama 2 bulan mas.
  5. Dalam satu minggu ada berapa pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?  
Jawab: Ada 2 kali pertemuan mas.
  6. Dalam satu hari (jam) ada berapa kali pertemuan pembelajaran kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?  
Jawab: Setiap pertemuan 1 jam setengah mas
  7. Sarana apa saja yang ada di lembaga International Language Programs Semarang?  
Jawab: Sarana disini cukup lengkap mas, seperti LED, LCD, AC, dll.
  8. Apakah anda dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga International Language Programs Semarang?  
Jawab: Iya mas, karena pertama masuk saya kan dites dulu, nah itu salah satu bentuk saya dilibatkan dalam perencanaan .
  9. Jika iya, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perencanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?  
Jawab: Kalau itu saya kurang tau mas.
  10. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs Semarang?  
Jawab: Kurikulum yang digunakan disini stehu saya adalah standart Internasional dari Inggris mas.
  11. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan di dalam kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?  
Jawab: Saya disini kan di kelas conversation mas, disini ada beberapa level pembelajaran jadi setiap level pembelajarannya disesuaikan dengan materinya, sehingga ketika saya menerima materi juga gampang nangkep.
  12. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan didalam pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?

- Jawab: Metode yang digunakan dikelas saya yaitu conversation mas, biasanya menggunakan cerita-cerita.
13. Materi apa saja yang anda terima dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Materinya sepenuhnya tentang conversation mas.
14. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Media yang digunakan LCD, LED, terkadang juga ada kartu-kartu.
15. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga International Language Programs?
- Jawab: faktor yang mendukungnya guru, fasilitas, sedangkan yang menghambat letak ILP Semarang.
16. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan didalam kursus bahasa Inggris International Language Programs Semarang?
- Jawab: Penilaian dilakukan midd dan final tes, selain itu juga ada rapot juga mas.
17. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran kursus bahasa Inggris yang dilakukan di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Pembelajaran disini nyaman mas, selain itu gurunya santai dan mengarahkan dengan profesional.
18. Bagaimana sikap anda sebelum dan setelah mengikuti kursus bahasa inggris di lembaga International Language Programs Semarang?
- Jawab: Setelah mengikuti beberapa kali pertemuan saya mengalami perkembangan yang membuat saya lebih lancar dalam berbicara bahasa Inggris mas, dan secara keseluruhan saya lebih paham.

<b>Lampiran 10</b>
--------------------

## HASIL OBSERVASI

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURSUS BAHASA INGGRIS PADA LEMBAGA INTERNATIONAL LANGUAGE PROGRAMS SEMARANG

A	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	9. Ruang kursus	V			Tidak punya
	10. Ukuran		V		
	11. Kapasita		V		
	12. Pendingin Udara	V			
	13. Penerangan	V			
	14. Sirkulasi udara	V			
	15. Taman				
	16. MCK	V			
B	Sarana Pembelajaran	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	12. Meja	V			
	13. Kursi	V			
	14. Papan Tulis	V			
	15. Penghapus				
	16. Spidol		V		
	17. CD player	V			
	18. LCD				

	19. Speaker/Audio	V			
	20. Leptop	V			
	21. Jam	V			
	22. Modul	V			
C	Proses Pembelajaran Kursus	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
	4. Perencanaan Pembelajaran				Disediakan dari ILP Pusat. <i>Lessoon Plane</i>
	a. Silabus	V			
	b. RPP	V			
	5. Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Kegiatan pendahuluan		V		
	b. Kegiatan inti	V			
	c. Metode pembelajaran	V			
	d. Penggunaan media	V			
	e. Pelaksanaan	V			
	f. evaluasi	V			
	g. Kegiatan penutup	V			
	6. Penilaian Hasil Belajar				
	a. Formatif	V			
	b. Sumatif	V			
	c. Tindak Lanjut		V		

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016

Jam : 10.00 – 11.30

Tempat : International Language Programs Semarang

Peristiwa :

Pukul 10.00 WIB peneliti datang ke ILP Semarang dengan membawa surat izin penelitian guna melakukan penelitian di ILP Semarang khususnya meneliti tentang pengelolaan pembelajaran kursus bahasa Inggris. Pukul 10.05 peneliti menemui resepsionis untuk memperkenalkan diri dan menyerahkan surat sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk menuju ruang principal/kepala sekolah untuk menemui pak Sumarman selaku pengelola/kepala sekolah ILP Semarang, dalam perjalanan menuju ruang *principal*, peneliti mengamati keadaan lingkungan disekitar tempat kursus tersebut, pengamatan meliputi: sarana prasarana kursus, mushola, MCK, dan ruang pembelajaran dan ruang ujian kursus. Sesampainya di ruang principal/kepala sekolah, Peneliti memperkenalkan diri dengan pengelola ILP, setelah itu beliau pun memperkenalkan dirinya yaitu bapak Sumarman sebagai pengelola/kepala sekolah ILP Semarang. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan wawancara penelitian tentang manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris di ILP Semarang. Selanjutnya beliau menanggapi maksud dan tujuan peneliti dengan mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara. Pertama peneliti bertanya tentang sejarah berdirinya ILP Semarang, beliau pun menceritakan sejarah berdirinya ILP Semarang yang dimulai pada tahun 2004, bagaimana sumber dana dan cara perekrutan guru, pegawai dan murid disini, selain itu beliau juga menceritakan kalender akademik yang telah dibuat selama satu tahun kedepan. Kemudian beliau menjelaskan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran semuanya sudah di atur dan disediakan dari ILP pusat, seperti kurikulum, silabus dan *ceklist report*. Selama wawancara berlangsung

peneliti juga diperlihatkan beberapa dokumen berbentuk *hardfile* terkait dengan pengelolaan pembelajaran kursus bahasa Inggris. Pukul 11.30 wawancara selesai dan penelitipun berterimakasih dan pamit untuk meninggalkan ILP Semarang.

Refleksi:

Berdasarkan dokumen yang berbentuk *hardfile* dan wawancara yang dilakukan kerangka dasar pembelajaran ILP Semarang ILP Semarang semuanya sudah di atur dan disediakan oleh ILP. Pelaksanaan pembinaan ILP Semarang dilakukan secara berkala dan didasarkan pada informasi yang objektif, terbukti dari lembar observasi yang diperlihatkan oleh pengelola.

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Jam : 13.00 – 15.30

Tempat : International Language Programs Semarang

Peristiwa :

Pukul 13.00 WIB peneliti datang ke ILP Semarang dan langsung menuju ruang respsonianis, disana peneliti diarahkan untu menuju ke ruang principal untuk bertemu dengan pengelola ILP Semarang. Kemudian setelah bertemu dengan principal peneliti mengutarakan tujuan peneliti yaitu untuk wawancara dengan guru/tutor dan murid kursus bahasa Inggris ILP Semarang. Selanjutnya penglola merespon dengan mengarahkan peneliti untuk menuju ruang gru/tutor untuk bertemu dengan *miss* Vina dan Irvan sebagai informan peneliti.

Pukul 13.15 WIB peneliti menemui *miss* Vina sebagai tutor ILP Semarang, langsung saja pneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksut dan tujuan peneliti, responden-pun menanggapi dengan baik, selanjutnya peneliti mulai menanyakan apa yang sudah ditulis dalam pedoman wawancara untuk guru/tutor ILP Semarang. Setelah mendapatkan data hasil wawancara tersebut peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan kembali melakukan wawancara responden lainnya. Selanjutnya pukul 13.45 peneliti melanjutkan wawancara dengan guru/tutor yang lain, seperti yang sebelumnya peneliti menghampiri responden tersebut yaitu mr.Irvan beliau adalah guru/tutor ILP Semarang, pertama peneliti berkenalan dan menjelaskan tujuan untuk mewawancarainya, setelah mewawancarai responden tersebut peneliti mendapatkan data hasil wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti dilihatkan beberapa dokumen oleh mr.Irvan.

Pukul 14.15 peneliti selesai mewawancarai guru/tutor ILP dan kembali keruangan *principal* untuk meminta izin untuk wawancara dengan murid ILP Semarang, karena pada hari itu kelas yang dapat diwawancara belum dimulai

pengelola pun meminta peneliti untuk menunggu terlebih dahulu. Untuk memanfaatkan waktu yang senggang peneliti memanfaatkannya untuk meminta beberapa dokumen yang diperlukan oleh peneliti, setelah itu peneliti meminta izin kepada pengelola untuk mengambil beberapa gambar sebagai dokumentasi peneliti, secara tak terduga pengelola malah mengantar dan menjelaskan ruangan-ruangan ILP Semarang selanjutnya pengelola mengajak peneliti untuk melihat kelas anak-anak yang sedang berlangsung.

Pukul 15.00 peneliti menunggu murid yang akan diwawancara di ruang resepsionis, setelah setengah jam menunggu ada beberapa murid yang sudah datang, kemudian peneliti meminta izin pak Sumarman untuk melakukan wawancara dengan murid, kemudian peneliti di arahkan ke kelas dan wawancara dengan Abi sebagai murid General English, seperti sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti, selanjutnya wawancara dalam rangka penggalan informasi dilakukan. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti berterimakasih dan bergegas untuk pamit.

Refleksi :

Proses pembelajaran kursus bahasa Inggris peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan semua aktivitas, selain itu pembelajaran berlangsung secara interaktif. Peneliti mengumpulkan data wawancara dari responden guru/tutor dan peserta didik yang diperoleh dari 3 responden ditambah dengan data dokumen yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris dari pengelola dan guru kursus bahasa Inggris tersebut.

## Lampiran 13

## Foto Kegiatan Penelitian



RUANG TAMU



GEDUNG ILP SEMARANG



RUANG TUNGGU



MUSHOLA



RUANG TUTOR



RUANG KELAS



WAWANCARA TUTOR



WAWANCARA PENGELOLA



RUANG KELAS



KEGIATAN BEAJAR



WAWANCARA MURID



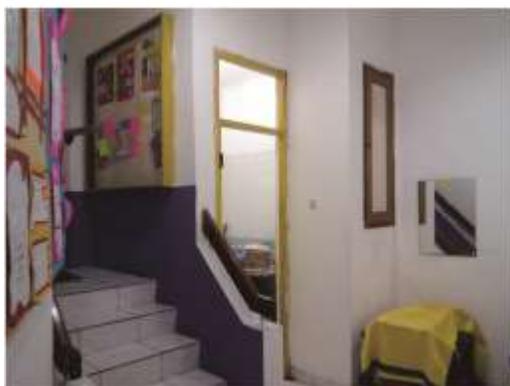
KEGIATAN BEAJAR



PIMPINAN ILP SEMARANG



RUANG PRINCIPAL



MADING



MADING



TOILET



RUANG TES



RUANG DAPUR